EFEKTIFITAS INDIKATOR MOVING AVERAGE, STOCHASTIC DAN PENERAPAN POLA TRIANGLE SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERDAGANGAN SAHAM PERBANKAN BUKU IV DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE JANUARI 2017-JUNI 2017

SKRIPSI

Oleh:

SAIFUL AMINUDIN

NIM: G73214022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI MANAJEMEN SURABAYA

2018

EFEKTIFITAS INDIKATOR MOVING AVERAGE, STOCHASTIC DAN PENERAPAN POLA TRIANGLE SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERDAGANGAN SAHAM PERBANKAN BUKU IV DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE JANUARI 2017-JUNI 2017

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Manajemen

Oleh:

SAIFUL AMINUDIN NIM: G73214022

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen
Surabaya
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: Saiful Aminudin

NIM

: G73214022

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen

Judul Skripsi : Efektifitas Indikator Movieng Average, Stochastic dan Penerapan

Pola Triangel Sebagai Dasar Pemgambilan Keputusan Pada

Perdagangan Saham Perbankan Buku IV Bursa Effek Indonesia

Periode Januari 2017- Juni 2017.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,9 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

D4ADF95101808

Saiful Aminudin NIM, G7214022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Saiful Aminudin. NIM G73214022 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 9 Juli 2018

Pembimbing,

Hanafi Adi Putranto, M.Si NIP. 1982090520105031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Saiful Aminudin. Nim G73214022 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 24 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Manajemen.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Hanafi Adi Putranto, M.Si NIP. 1982090520105031002

NIP. 197507032007012020

Penguji II,

Penguji III,

Deasy Tantriana, M.M

NIP. 198312282011012009

Penguji IV,

Dr. Fatma, ST. MM

Hastanti Agustin R, SE, M.Acc, Ak, CA, BKP

NIP. 198308082018012001

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

NIP. 196212141993031002

OLIK INDCD



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: SAIFUL AMINUDIN ALKUSUMA PUTRA
NIM	: G73214022
Fakultas/Jurusan	: FEBI/MANAJEMEN
E-mail address	: saifuluinsa@gmail.com
UIN Sunan Ampe □ Sekripsi □ yang berjudul: EFEKTIFITAS I POLA TRIANG PERDAGANGAN	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain () NDIKATOR MOVING AVERAGE, STOCHASTIC DAN PENERAPAN PLE SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADAN SAHAM PERBANKAN BUKU IV DI BURSA EFEK INDONESIA ARI 2017-JUNI 2017.
Perpustakaan UII mengelolanya d menampilkan/menkepentingan akad	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Non-

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus, 2018

Penulis

(Saiful Aminudin Alkususma Putra)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Efektifitas Indikator Moving Average, Stochastic dan Penerapan Pola Triangel Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pada Perdagangan Saham Perbankan Buku IV Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2017-Juni 2017" merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait menentukan waktu yang tepat melakukan transaksi saham dengan mengunakan indikator Moving Average, Stochastic, dan menjawab indikator yang memberikan return lebih besar, serta menjelaskan penerapan pola Triangle pada saham perbankan buku IV.

Metodologi penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder, metode pengumpulan data adalah metode arsip/studi dokumentasi.

Waktu yang tepat membeli saham dengan Indikator *Moving average* adalah ketika muncul signal *Golden Cros*, sedangkan waktu yang tepat untuk menjual saham dengan Indikator *Moving average* adalah ketika muncul signal *Death Cros*. Waktu yang tepat membeli saham dengan Indikator *Stochastic* Apabila garis *Stochastic* berada pada area 0-20 harga suda dikatakan murah *over sold* (jenuh jual), sedangkan waktu yang tepat untuk menjual saham apabila garis *Stochastic* berada pada area 80-100 harga suda dikatakan mahal *over bought* (jenuh beli). Indikator *moving average* menghasilkan *return* lebih unggul di badingkan indikator *stochastic*, hal tersebut di dukung dengan kondisi pasar modal Indonesia dalam kondisi *bullish*, manfaat dari penggunaan pola *Triangeles* adalah bisa memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang.

Dalam menganalisis instumen investasi saham, sebaiknya tidak menggunakan satu alat analisis, melainkan juga menggunakan alat analisis lain, seperti analisis fundamental, agar memperoleh hasil keputusan investasi yang tepat dan bisa mendapatkan *return* secara maksimal.

Kata Kunci: Saham, Indikator Movieng Average, Indikaor Stochastic.

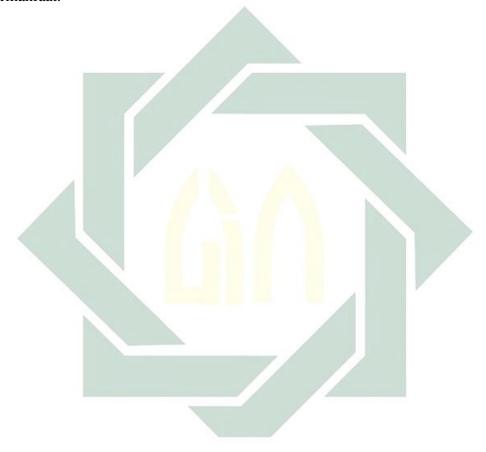
KATA PENGANTAR

Puji Syukur tiada terhingga penulis penjatkan kehadirat Allah SWT, atau berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, kerabat dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- 2. Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- 3. Deasy Tantriana, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 4. Samsul Anam, MM selaku Dosen Wali, yang membarikan arahan serta solusi dalam setiap permasalahan peneliti dalam konteks akademis.
- 5. Hanafi Adi Putranto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu menyempatkan waktu disaat sibuknya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, yang memberikan banyak masukan dan yang selalu memberikan semangat.
- 6. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Almusirot dan Siti Khusnul Khotimah yang setiap saat selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan nasihatnya, serta selalu bertanya:" kapan kamu wisuda". Sehingga membuat motivasi tersendiri bagi peneliti.
- 7. Teman-teman seperjuangan Manajemn angkatan 2014 tahun 2014.
- 8. Dan pihak-pihak yang ikut mendukung dalam skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar dengan keterbatasan kemampuan dalam pengerjaan skripsi ini sehingga masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu masih dibutuhkan kritik dan saran yang mendukung dalam perbaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan permohonan maaf atas kesalahan yang dilakukan selama pengerjaan skripsi ini. Semoga dengan terselesainya skripsi ini, bisa menjadi ilmu yang bermanfaat.



Penulis

DAFTAR ISI

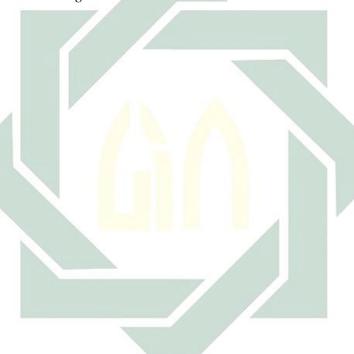
SAMPUL D	OALAM	i
PERNYATA	AAN KEASLIAN	ii
PERSETUJ	UAN PEMBIMBING	iii
PENGESAF	HAN	iv
ABSTRAK.		vi
KATA PEN	IGANTAR	vii
	SI	
DAFTAK		
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Identifikasi Masalah	14
	C. Batasan Masalah	
	D. Rumusan Masalah	15
	E. Kajian Pustaka	16
	F. Tujuan Penelitian	
	G. Kegunaan Penelitian	19
	H. Definisi Operasional	21
	I. Metode Penelitian	24
	1. Data yang Dikumpulkan	24
	2. Sumber Data	24
	3. Teknik Pengumpulan Data	25
	4. Teknik Analisis Data	25
	5. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	KERANGKA TEORITIS	29
	A. Landasan Teori	29
	1. Investor	29
	2. Investasi	30
	3. Pasar Modal	31

	4. Bursa Efek	31
	5. Saham	33
	6. Dividen	34
	7. Return Saham	37
	8. Analisis Teknikal	37
	9. Moving Averages	39
	10. Stochastic Oscillator	44
	11. Triangeles	
	12. Pennants	45
	13. Support Resistance	46
	14. Harga Bergerak Dalam Tren	
	15. Pengertian Sinyal Membeli dan Menjual	
	16. Jenis-jenis Charts	
	17. Harga Saham <mark></mark>	49
	18. ProsesPrubahan <mark>Ha</mark> rga	52
BAB III	DATA PENELITIAN	56
	A. Bank	
	B. Company Profile Perusahaan	
BAB IV	PEMBAHASAN	64
	A. Waktu Yang Tepat Melakukan transaksi Saham dengan Mo	ving Average64
	B. Waktu Yang Tepat Melakukan transaksi Saham dengan Sto	chastic83
	C. Hasil Perhitungan Return terbesar	100
	D. Penerapan Pola Triangeles	104
BAB V PEI	NUTUP	115
	A. Kesimpulan	115
	B. Saran	117
	C. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya	117
DAFTAR F	PUSTAKA	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID	5
Gambar 1.2 PEResebaran Investor Domestik	6
Gambar 1.3 Pertumbuhan Aset C-BEST 31 Jul 2017	7
Gambar 1.4 Komposisi Kepemilikan Saham 31 Juli 2017	7
Gambar: 1.5 Moving Average (MA)pada saham BBNI	21
Gambar 1.6 Indikator Stochastic.	22
Gambar 2.1 Indikator Moving Averages	39
Gambar 2.2 Indikator Stochastic Oscillator	41
Gambar 2.3 Pola Bullish Symmetrical Triangeles	43
Gambar 2.4 Pola Bearish Symmetrical Triangeles	43
Gambar 2.5 Pola Ascending Triangeles (segitiga mendaki)	43
Gambar 2.6 Pola Discending Triangeles (segitiga menutun)	44
Gambar 2.7 Line Charts	47
Gambar 2.8 Bar Chart	48
Gambar 2.9 Candle Charts	
Gambar 2.10 Candle Charts <i>Bullis</i>	52
Gambar 4.1 Indikator Moving Average Saham BBCA	64
Gambar 4.2 Moving Indikator Average Saham BBRI	68
Gambar 4.3 Indikator <i>Moving Average</i> Saham BMRI	72
Gambar 4.4 Indikator <i>Moving Average</i> Saham BBNI	75
Gambar 4.5 Indikator <i>Moving Average</i> Saham BNGA	79
Gambar 4.6 Indikator Stochastic Saham BBCA	83
Gambar 4.7 Indikator Stochastic Saham BBRI.	86
Gambar 4.8 Indikator Stochastic Saham BMRI	90

Gambar 4.9 Indikator Stochastic Saham BBNI	.93
Gambar 4.10 Indikator <i>Stochastic</i> Saham BNGA	97
Gambar 4.11 Penerapan Pola Triangeles dan Pennants Saham BBCA1	04
Gambar 4.11 Penerapan Pola <i>Triangeles</i> dan <i>Pennants</i> Saham BBRI	07
Gambar 4.11 Penerapan Pola <i>Triangeles</i> dan <i>Pennants</i> Saham BMRI	09
Gambar 4.11 Penerapan Pola <i>Triangeles</i> dan <i>Pennants</i> Saham BBNI1	12
Gambar 4.11 Penerapan Pola <i>Triangeles</i> dan <i>Pennants</i> Saham BNGA	13



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Capital Gain dan Capital Loss Saham Sektor Perbankan	Periode 2016-
2017	3
Tabel 1.2 Jumlah pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Buku IV 2017.	8
Tabel 1.3Jumlah Saham Sektor Perbankan Buku IV Periode 2016-2017	11
Tabel 1.4 Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)	16
Tabel 2.1 Jam Perdagangan Pasar Reguler Bursa Effek Indonesi	31
Tabel 2.2 Jam Perdagangan Pasar Tunai Bursa Effek Indonesia	32
Tabel 2.3 Jam Perdagangan Pasar Negosiasi Bursa Effek Indonesia	32
Tabel 2.4 Pra Pembukaan Bursa Effek Indonesia	32
Tabel 2.5 Pra Penutupan dan Pasca Penutupan Bursa Effek Indonesia	32
Tabel 2.5 Rumus Indikator Movieng Average	
Tabel 2.6 Perubahan Harga	53
Tabel 4.1 Kegiatan Treding Saham BBCA	66
Tabel 4.2 Jumlah Signyal Indikator Movieng Average Saham BBCABBCA	66
Tabel 4.3 Kegiatan Treding Saham BBRI	69
Tabel 4.4 Jumlah Signyal Indikator <i>Movieng Average</i> Saham BBRI	70
Tabel 4.5 Kegiatan Treding Saham BMRI	73
Tabel 4.6 Jumlah Signyal Indikator <i>Movieng Average</i> Saham BMRI	74
Tabel 4.7 Kegiatan Treding Saham BBNI	77
Tabel 4.8 Jumlah Signyal Indikator Movieng Average Saham BBNI	77
Tabel 4.9 Kegiatan Treding Saham BNGA	81
Tabel 4.10 Jumlah Signyal Indikator <i>Movieng Average</i> Saham BNGA	81
Tabel 4.11 Kegiatan Treding Saham BBCA	84

Tabel 4.12 Jumlah Signyal Indikator <i>Stochastic</i> Saham BBCA	85
Tabel 4.13 Kegiatan Treding Saham BBRI	87
Tabel 4.14 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BBRI	88
Tabel 4.15 Kegiatan Treding Saham BMRI	91
Tabel 4.16 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BMRI	92
Tabel 4.17 Kegiatan Treding Saham BBNI	94
Tabel 4.18 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BBNI	95
Tabel 4.19 Kegiatan Treding Saham BNGA	98
Tabel 4.20 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BNGA	99
Tabel 4.21 Jumlah Return Saham Dengan Indikator Movieng Average	100
Tabel 4.23 Jumlah Return Saham Dengan Indikator Stochastic	101
Tabel 4.21 Perbandingan return Indikator Movieng Average dan Stochastic	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal merupakan tempat bertemunya supply end demand terhadap berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat di perjual belikan seperti, ekuitas (saham), surat utang (obligasi), reksadana maupun instrumen lainya. Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai " kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek". Salah satu tujuan adanya pasar modal adalah untuk menggerakka<mark>n roda pere</mark>konomian suatu negara melalui kekuatan swasta karna perekonomian tidak bisa selamanya di bebankan kepada negara, bila pihak swasta sanggup melaksanakan roda perekonomian, maka ini akan bisa menghemat anggaran belanja suatu negara. 1 Negara hanya perlu malakukan pengawasan melalui undang-undnag supaya perusahaan swasta bisa bersaing dengan sehat sehingga bisa mencegah tejadinya praktik monopoli yang akan mengakibatan kerugian bagi pelaku usaha lain dan konsumen, sektor yang bisa di bilang vital pun juga bisa di kelolah dan dimiliki pihak swasta.²

.

¹ Mohammad Samsul, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2, Erlangga, Jakarta, 2015, hlm. 57.

² Ibid., hlm. 58.

Pasar modal juga merupakan sarana bagi *emiten* untuk mendapatkan modal tambahan untuk melakukan *expansi* bisnis. Melalui adanya pasar modal inilah perusahaan bisa mendapatan dana segar melalui aksi *korporasi* berupa *ringht issue*. Penambahan modal berupa *ringht issue* ini adalah merupkan penerbitan saham baru dengan atau tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD).³ Alasan penerbitan saham baru secara umum adalah untuk mendapatkan suntikan dana yang di himpun dari para pemegang saham. Akan tetapi pada kasus tertentu ada perusahaan melakukan *ringht issue* bukan karena membutuhkan suntikan dana dari investor akan tetapi karena untuk memenuhi ketentuan minimal saham yang beredar di bursa misalkan saham HMSP (PT Hanjaya Mandala Samporna.Tbk) telah melakukan *ringht issue* pada Oktober 2015.⁴

Selain penerbitan saham baru (*ringht issue*) perusahaan juga bisa menerbitkan surat utang (*obligasi*) karena peminjaman uang melalui penerbitan surat utang (*obligasi*) jauh lebih murah dari pada kredit jangka panjang yang di peroleh dari perbankan. Setelah perusahaab mendapatkan suntikan dana, baik dari penerbitan surat utang atau *ringht issue*, dana bisa di gunakan untuk berbagai kepentingan seperti membayar hutang perusahaan, mendanai proyek tertentu, melakukan *expansi* untuk memperluas pasar, meningkatkan poduksi hingga mendirikan pabrik baru, apabila *expansi* bisnis ini terus dilakukan tentu dampaknya akan

_

³ Elen May, Smart Trader Rich Investor, PT Gramedia Pustaka Utam, Jakarta, 2013, hlm. 250.

⁴ Ibid., hlm. 251.

⁵ Ibid., hlm, 58.

terciptanya lapangan kerja yang sangat besar, penyerapan tenaga kerja yang tinggi selalu di ikuti dengan pendapatan perkapita yang meningkat.

Selain memberikan *kontribusi* yang sangat luar biasa terhadap pembangunan ekonomi negara, pasar modal juga menjanjikan keuntungan yang sangat besar terhadap para investor, akan tetapi keuntungan yang terbilang besar itu juga selalu di imbangi dengan resiko yang besar, berikut adalah data *Capital Gain* dan *Capital Loss* per lembar saham perusahaan perbankan buku III dan buku IV yang terdaftar di pasar modal, pengambian data yaitu 30/12/2016 sampai dengan 30/12/2017. Peneliti mengambil sempel industri perbankan karena pertumbuhan industri perbankan selalu beriringan dengan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah *Capital Gain* dan *Capital Loss* Saham Sektor Perbankan Buku III dan IV Periode 2016-2017

Retu	rn Saham		_ /	9/15		
NO	Kode	Nama Perusahaan	Harga Per	nutupan	Return Sa	ham
	Saham		30-Des-	29-	Rupiah	Persen
			16	Des-		
				17		
1.	BBTN	Bank Tabungan Negara	1740	3570	1830	105,17%
		(Persero) Tbk				
2.	BDMN	Bank Danamon Indonesia	3700	6950	3250	87,83%
		Tbk				
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia	5500	9900	4400	80%
		(Persero) Tbk				
4.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	845	1350	505	59,76%
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2330	3640	1310	56,22%
		(Persero) Tbk				
6.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	750	1140	390	52%
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5575	8000	2425	43,49%
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	15500	21900	6400	41,29%
9.	MAYA	Bank Mayapada Intrnational	3030	3995	965	31,84%
		Tbk				
10.	MEGA	Bank Mega Tbk	2545	3340	795	31,23%
11.	BJTM	Bank Pembangunan Jawa	570	710	140	24,56%

		Timur Tbk				
12.	BNLI	Bank Permata Tbk	540	625	85	15,74%
13.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun	2640	2458	-182	-6,89%
		Nasional Tbk				
14.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	640	590	-50	-7,81%
15.	NISP	Bank OCBS NISP Tbk	2066	1875	-191	-9,24%
16.	BNII	Bank Maybank Indonesia	340	266	-74	-21,76%
		Tbk				
17.	BJBR	Bank Pembangunan Jawa	3360	2400	-960	-28,57%
		Barat Tbk				

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

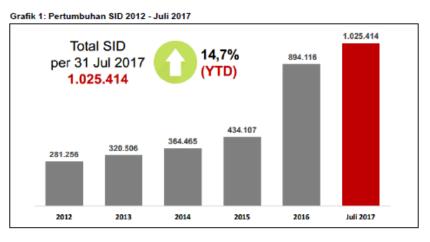
Berdasarkan data yang tersaji di atas di sebutkan bahwa dalam periode satu tahun yang di mulai pada 30/12/2016 sampai 30/12/2017, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memberikan keuntungan yang luar biasa yaitu sebesar 105,17% di posisi ke dua susul oleh Bank Danamon Indonesia Tbk yaitu sebesar 87,83% selanjutnya diposisi ketiga ada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan kenaikan harga sebesar 80%. Keuntungan yang di dapat dari membeli saham perusahaan yang telah di sebutkan di atas sangatah jauh bila di bandingakan dengan keuntungan bunga deposito dengan tenor selama 12 bulan atau setara dengan satu tahun, yang berkisar kurang lebih 5% sampai dengan 6% misalkan Bank Mandiri (persero) Tbk, memberikan bunga deposito sebesa 5.4%, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, memberikan bunga deposito sebesar 5.7%, Bank Central Asia Tbk, memberikan bunga deposito sebesar 4.4%, data Januari 2018.⁶ Selain deposito ada juga instrumen investasi berupa surat utang obligasi, baik yang di terbitkan oleh negara maupun swasta, harus di akui bahwah keuntungan yang di berikan oleh instrumen investasi

-

 $^{^6}$ http://pusatdata.kontan.co.id/bungadeposito?tanggal=17&bulan=01&tahun=2018. (diakses pada tanggal 17-03-2018)

obligasi ini sedikit lebih besar dari pada instrumen investasi deposito yaitu berkisar antara 6% hingga 9% pertahun, untuk obligasi jangkah pendek. Namun keuntungan yang di dapatkan dari dua istrumen investasi tersebut tergolong sangat sedikit apabila tingkat infasi mencapai 3.61% per Desember 2017. Keuntungan yang terbilang sedikit dan tergerus dengan angka inflasi, membuat masyarakat indonesia berbondong-bondong lebih memilih pasar modal sebagai intrumen investasi mereka, karena pasar modal menjanjikan keuntungan yang sangat besar dan sangat luar biasa, hal tersebut terbukti dengan kenaikan dan pertumbuhan SID (Single Investor Identification) yang tercatat di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia). Berikut adalah data pertumbuhan SID dalam lima tahun terahir, tercatat mulai tahun 2012 hingga tahun 2017

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID



Sumber: KSEI 2017

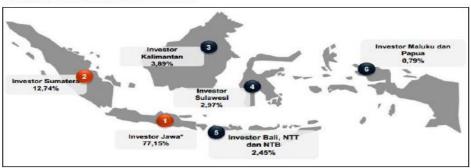
⁷ http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx (diakses pada tanggal 17-03-2018)

Dari data di atas di sebutan bahwa pada tahun 2012 jumlah investor tercatat sebesar 281.256 investor, dan pada bulan Juli 2017 jumlah investor melonjak menjadi 1.025.414 investor. kenaikan yang sangat fantastis yaitu sekitar 364.60% dalam jangka waktu lima tahun, dan data tersebut di harap terus bertumbuh setiap tahunya. Dari total investor yang suda tercatat pada tahun 2017, investor yang berlatar belakang dari pulau jawa adalah investor terbanyak yakni sebanyak 77.15%, lalu di posisi terahir yaitu jumlah investor dari papua dan maluku yaitu sebesar 0,79%. Berikut adalah sumber data lengkapnya.

Gambar 1.2 Persebaran Investor Domestik



Grafik 2: Persebaran Investor Domestik

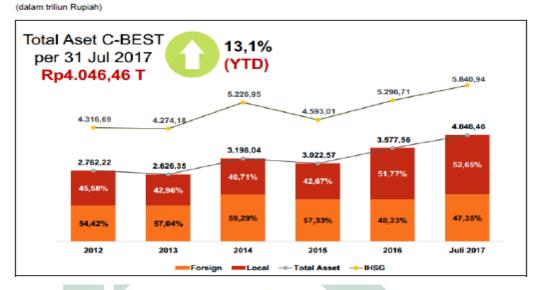


Catatan: *termasuk investor DKI Jakarta 30,35%.

Sumber: KSEI 2017

Kepemilikan investor asing yang masi mendominasi di pasar modal Indonesia, kini suda mulai tergerus Seiring dengan bertumbuhnya jumlah investor lokal, tentu ini akan menjadi angin segar bagi pasar modal domestik, karna pergerakan harga saham tidak akan tergantung lagi terhadap pergerakan *capital outflow* atau *capital inflow*.

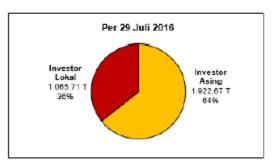
Gambar 1.3 Pertumbuhan Aset C-BEST 31 Jul 2017
Grafik 3: Pertumbuhan Aset C-BEST

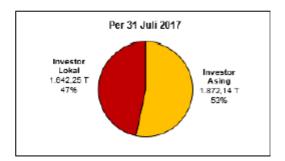


Sumber: KSEI 2017

Gambar 1.4 Komposisi Kepemilikan Saham 31 Juli 2017

Grafik 5 : Komposisi Kepemilikan Saham (dalam triliun Rupiah)





Sumber: KSEI 2017

Pertumbuhan investor domestik adalah merupakan bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia mulai sadar bahwa ada kekayaan yang sangat luar biasa yang terdapat pada pasar modal, masyarakat juga mulai memahami bahwa dalan instumen investasi pasar modal, mereka tidak hanya membeli surat berharga dari perusahaan terbuka, akan tetapi mereka juga membeli bisnis dari perusahaan tersebut. Misalkan PT. Unilever

Indonesia Tbk. Berdiri pada 5 Desember 1933, memiliki total aset sebesar Rp.18.000.000.000.000 dengan modal kerja sebesar Rp.5.170.000.000.000 dan keuntungan bersi sebesar Rp.7.000.000.000 per tahun dengan rasio Return On Equity (ROE) sebesar 135.39%. perusahaan yang sangat luar biasa ini bisa memberikan keuntungan melebihi modal kerjanya, ini lah yang membuat masyarakat tergiur masuk dalam intrumen investasi pasar modal. karena apabila mendirikan suatu perusahaan dengan jumlah modal yang sama sepeti Unilever Indonesia, belum tentu bisa mendapatkan keuntungan yang sama dengan Unilever Indonesia, karena prodak Unilever Indonesia sudah mengakar di setiap benak masyarakat.

Pasar modal memang merupakan instrumen investasi yang sangat menjanjikan namun juga mempunya resiko yang sangat besar (high risk high return). Di dalam pasar modal (saham) ada dua jenis keuntungan yang bisa di dapatkan bagi investornya yang pertama adalah Dividen dan yang kedua adalahh capital gain. Dividen ini biasanya di berikan setiap satu tahun sekali, atau setiap quartal, atau setiap 6 bulan (1 semester), tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan, berikut adalah data pembagian dividen. Perusahaan perbankan buku IV yang terdaftar di Bursa Effek Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Buku IV 2017

No	Nama	Kode	Harga	EPS	DPR	DPS	RASIO	Tanggal
	perusahaan							Pembayaran
1.	Bank Central	BBCA	17.755	843	23.72%	210	1,19%	28-04-2017
	Asia Tbk.							
2.	Bank Rakyat	BBRI	2480	1062	40.36%	428,60	17,2%	20-12-2017
	Indonesia Tbk							

3.	Bank Tbk	Mandiri	BMRI	5823	592	44.98%	266,26	4,56%	13-04-2017
4.	Bank Indonesia	Negara a Tbk	BBNI	6250	608	35.00%	212,80	3,39%	20-04-2017
5.	Bank Niaga Th	CIMB ok	BNGA		83	-	-	-	-

Sumber: https://www.rti.co.id

Berdasarkan data yang suda di sajikan di atas bisa di ketahui bahwa ketika investor menanamkan modal di perusahaan perbankan, dan mengharapkan pembagian dividen adalah hasil dari keuntungan investasi, maka investor tersebut hanya mendapatkan 4,5% dalam kurun waktu satu tahun, apabila melakukan investasi di perusahaan Bank Mandiri Tbk, dan mendapatkan return yang lebih besar yaitu sebesar 17% bila melakukan investasi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Meskipun keuntungan yang di dapatkat dari pembagian dividen tidak cukup besar, namun Mohamad Reza Pahlevi dalam penelitianya mengayakan bahwa investor merespon positif terhadap adanya pengumuman dividen, sehingga ketika terdapat pengumuman pembagian Dividen, harga saham suatu perusahaan naik, maka para investor banyak melakukan pembelian atas saham perusahaan tersebut.⁸ Namun hasil penelitia tersebut dibantah oleh penelitian Dahly Muallifah hasil penelitian yang di lakukan oleh Dahly mengatakan Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara tingkat keuntungan yang di dapatkan dari saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen tunai, karena Para pelaku pasar lebih memprtimbangkan pergerakan harga saham untuk mendapatkan *capital*

-

⁸ Mohamad Reza Pahlevi,"Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Pada Saat Exdivident Date di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008",Akuntansi, Fakultas Ekonomi,Universitas Gunadarma,2008,hlm 15.

gain dari pada memperoleh diviben. Hasil penelitian yang di sampaikan oleh Dahly ini kemudian di dukung oleh penelitian yang lakukan olah Fristina Wahyu Dwi Purnawira, berdasarkan hasil dari penelitianya Frisrina juga menyebutkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pembagian dividend periode Januari 2009 sampai Desember 2014¹⁰,hal ini juga di dukung oleh *Tax preference theory*, mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham pada perusahaan, semakin tinggi dividend payout rato (DPR) di berikan oleh suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin turun. Pendapat ini didasarkan pada pemikiran jika capital gain dikenakan pajak dengan jumlah yang lebih rendah bila didandingkan dengan pajak dividen, maka perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi akan menjadi lebih menarik dan banyak diminati. 11

Jenis keuntungan yang kedua adalah *Capital Gain*, didapat dari jual beli saham berupa kelebihan nilai jual, atau selisih harga yang di dapatkan dari aksi menjual dan membeli saham.¹²

⁹ Dahly Muallifah," Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham Studi Pada Perusahaan yang Masuk Kelompok Jakarta Islamic Index", Muamalat, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Nergi Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm.74

Fristina Wahyu Dwi Purnawira, "Analisis Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex-dividend Date (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2014)", Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2016.hlm 51

Muhammad Anggeris W.,"Pengaruh Kebijakan Dividend, Volume Perdagangan Saham dan Leverage Perusahaan Terhadap Retur Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013", Manajemen/Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.hlm 23

¹²Marli, Dwi Danesty Deccasari, "Penerapan Analisis Tehnikal Dengan Metode Bollinger Sebagai Salah Satu Indikator Dalam Transaksi Short Time Perdagangan Saham (Studi Pada PT. E-Trading Securities Malang)", Manajemen, STIE Malang, 2013.hlm 66

Tabel Tabel 1.3Jumlah Saham Sektor Perbankan Buku IV Periode 2016-2017

Retu	Return Saham								
N	Nama Perusahaan	Kode	Harga Pen	utupan	Return Saham				
О		Saham	03-Jan - 29-Des-		Rupiah	Persen			
			17	17					
1.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	15775	21900	6125	38%			
2.	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	2380	3640	1260	52%			
3.	Bank Mandiri Tbk	BMRI	5650	8000	2350	41%			
4.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	5475	9900	4425	80%			
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	840	1350	510	60%			

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Diatas adalah merupakan keuntungan yang di dapatkan oleh investor yang melakukan pembelian saham perusahaan perbankan pada tanggal 30/01/2017 dan menjual sahamnya pada tanggal 29/12/2017, bila di bandingkan dengan Dividen keuntungan yang di berikan oleh *Capital Gain* jauh lebih besar dan jauh menguntungkan, bahkan investor tetap bisa merasakan keuntungan yang besar, meski perusahaan yang di belinya tidak membagikan Dividen, seperti Bank CIMB Niaga Tbk misalnya.

Oleh sebab itu investor mulai berlomba-lombah untuk mencari berbagai setrategi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, Analisis tehnikal adalah merupakan analisis yang di gunakan investor untuk mengamati pergerakan harga saham, melihat livel psikologis pasar, melihat tanda-tanda *over sold* dan *over bold*, hingga bisa menentukan kapan waktunya melakukan pembelian dan kapan waktunya untuk melakukan penjualan saham, RN. Eliot mengatakan bahwa manusia memiliki perasaan atau emosi yang cenderung sama terhadap terjadinya suatu situasi dan kondisi, oleh sebab itu maka reaksi mereka juga akan

cenderung selalu sama terhadap keadaan tersebut. Hali inilah yang akan menciptakan suatu pola yang akan terulang dan bisa di prediksi, pola yang di maksud kandalam hal ini adalah peralihan emosi dari optimis ke pesimis ataupun dari *fear ke greed*. ¹³ Dalam tehnikal analisis terdapat tiga pemikiran yang sangat mendasar yaitu:

- a) Pergerakan harga yang ada di pasar telah mewakili semua faktor lain
- b) Dalam pergerakan harga terdapat pola kecenderungan
- c) Sejara pasti akan terulang

Para tehnicalist sangat yakin bahwa segala sesuatu yang mempengaruhi harga saham baik dari segi fundamental, ekonomi, politik, bahkan faktor lainya secara pesikologi telah tercermin dalam pergerakan harga yang terjadi di pasar. Peristwa ini dikarenakan hukum penawaran dan permintaan, berlandaskan hukum inilah para tehnicalist menyimpulkan bahwa bila harga naik apapun alasanya, permintaan pasti lebih besar dari pada penawaran. Chart bisa di analogikan seperti foto, dari melihat foto kita dapat memperkirakan orang tersebut sedang dalam keadaan sehat atau sakit, bahagia atau sedih.¹⁴ Dalam analisis tehnikal terdapat banyak sekali indikator yang digunakan, mulai dari Stochastic, Relative Strength Index, Bollingr Bands, Ichimoku, Parabolic SAR, Zig Zag, Moving Average, Momntum, dan masi banyak indikator lainya yang

1

¹³ Ediato Ong, *Technical Analysis for Mega* Profit, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016, hlm. 198

¹⁴ Ibid..hlm. 2

di gunakan oleh investor untuk membantu dalam keputusan untuk membeli saham.

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengangkat judul Efektifitas Indikator Movieng Average, Stochastic dan Penerapan Pola Triangle Pada Perdagangan Saham Perbankan Buku IV Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2017-Juni 2017. Didalam analisis tehnikal terdapat dua macam indikator yang pertama adalah Lagging Indicators dan Leanding Indicators, Lagging Indicators adalah merupakan indikator yang berfungsi untuk mendeteksi pergerakan trend seperti Moving Average, sedangkan Leanding Indicator adalah merupakan indikator yang berfungsi untuk membaca momentum suatu market apakah sedang oversold atau overbough.

Selain indikator yang bisa di jadikan sebagai alat untuk mengambil keputuan ada juga alat analisis lain yang bisa di jadikan alat untuk mengambil keputusan yaitu *Chart Patterns, Chart Patterns* adalah merupkaan pola *Cahrt* yang terbentuk dari konsep dasar *trandlini support* dan *resistance* hal ini sejalan dengan gagasan RN. Eliot. Oleh sebeb itu peneliti fokus untuk meneliti *Moving Average, Stochastic* dan Pola *Triangle*. Dalam penelitian ini Peneliti memilih sektor perbankan di karnakan kinerja sektor perbankan selalu berada di atas kinerja *composit* (IHSG).

Gambar 1.5 Chart Sektor Consumer, Infrastructur, Property Finance, Maining, Agri, Composite



Sumber www.indopremier.com

B. Identifikasi Masalah

- 1. Masih sedikitnya karya ilmiya yang membahas tentang *Moving*Average, Stochastic dan Pola Triangle berupa jurnal, skripsi, tesis dan jenis karya ilmia lainya, yang sangat berbanding terbalik dengan jumlah investor dalam negri yang terus meningkat dari tahun ketahun.
- 2. Meningkatnnya julah investor pasar modal dari tahun ke tahun namun tidak di imbangi dengan sumber informasi dan karya ilmia terkait pasar modal, hal ini sangat pemperihatinkan karna miskinya pengetahuan investor dalam negeri dan pada ahirnya mereka hanya menjadi pengikut bagi para pemodal besar (*big player*).
- **3.** para *tehnicalist* sangat yakin bahwa segala sesuatu yang mempengaruhi harga saham baik dari segi fundamental, ekonomi,

politik, dan faktor lainya secara psikologi telah tercermin dalam pergerakan harga yang terjadi di pasar.

4. Banyaknya indikator yang bisa di jadikan alat bantu oleh investor untuk mengambil keputusan, membuat investor bingung, untuk memilih indikator terbaik dalam memberikan *signal* untuk melakuan transaksi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas Penulis fokus untuk meneliti saham-saham perbankan buku IV periode Januari-Juni 2017 yang tercatat di Bursa Effek Indonesia. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini terkait analisis tehnikal dan tidak memperhitungkan analisis fundamental dan dibatasi pada Efektifitas Indikator *Movieng Average*, *Stochastic* dan Penerapan Pola *Triangle* Pada Perdagangan Saham Perbankan Buku IV Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari-Juni 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang suda di sebutkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana menentukan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi saham dengan mengunakan indikator *Moving Average* pada perusahaan perbankan buku IV periode Januaru-Juni 2017 yang tercatat di Bursa Effek Indonesia?
- 2. Bagaimana menentukan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi saham dengan mengunakan indikator *Stochastic* pada perusahaan

perbankan buku IV periode Januari-Juni 2017 yang tercatat di Bursa Effek Indonesia ?

- 3. Mana indikator yang memberikan keuntungan lebih besar antara *Moving Average* dan *Stochastic* pada perusahaan perbankan buku IV periode Januari-Juni 2017 yang tercatat di Bursa Effek Indonesia ?
- 4. Bagaimana penerapan pola *Triangle* untuk mendapatkan profit secara maksimal pada perusahaan perbankan buku IV periode Januari-Juni 2017 yang tercatat di Bursa Effek Indonesia ?

E. Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)

Penelitian yang berkaitan dengan analisis tehnikal dengan menggunakan indikator telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain sebagai berikut

Tabel 1.4 Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)

No	Nama Peneliti		Judul Pene	elitian		Hasil			
1.	Sidik	Aji	Analisis	Tehnikal Set	oagai	Waktu	yang sangat	tepat	dalam
	Pribadi(201	6)	Pengambil	an Kepu	utusa	melakukan	transaksi	saham	dengan
			Dalam	Trans	saksi	mengunaka	n indikator	stocasti	k pada
			Saham(Stu	ıdi	Pada	saham sekt	tor manufaktu	r yang t	erdaftar
			Perusahaai	n Manufaktur	· Di	di Jakarta	Islamic Index	, adalah	apabila
			Jakarta Isl	amic Index Ja	anari	_	astik menyenta		_
			2016- Juni	2016)			mencerminka	_	
							murah, kem		
							ris stocastik		•
						_	ampai 100, ha	_	
							katagorikan		
							g tepat untuk		
							t terjadi perp	-	-
							ngan perpoton	_	
							waktu tepat	untuk	menjual
						saham ¹⁵ .			
2.	Adi Prabhat	a(2012)	Efektifitas	Pengu	naan	1. Penggi	unaan indika	tor St	ochastic

¹⁵Sidik Aji Pribadi," Analisis Tehnikal Sebagai Pengambilan Keputusa Dalam Transaksi Saham(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Janari 2016- Juni 2016)", Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016,hlm 102.

	Table II De D	Analisis Tehnikal Stochastis dan Moving Average Convergence- Divergence (MACD) Pada Perdagangan Saham- SahamJakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Effek Indonesia	secara statistik signifikan bisa menghasilkan keuntungan berupa capital gain bagi investor, khususnya di saham-saham yang masuk dalam indeks JII. 2. Penggunaan indikator MACD secara statistik signifikan bisa menghasilkan keuntungan berupa capital gain bagi investor, khususnya di saham-saham yang masuk dalam indeks JII. 3. Tidak terbukti adanya perbedaan capital gain pada indikator Stochastic Oscillator dengan MACD ¹⁶ .
3.	Loddy Li Putra, Dr. Werner R. Murhadi, S.E., M.M, Dr. Putu Anom Mahadwartha, S.E., M.M(2013)	Setrategi Aktif (Moving Average) Dan Strategi Pasif (Buy-And-Hold Strategi) Pada Pembentukan Portofolio Periode 2 Januari 2012 – 28 Desember 2012.	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa strategi pasif (buy-and-hold strategy) rata-rata menghasilkan return yang lebih unggul dibandingkan strategi aktif (moving average). Peristiwa ini didukung oleh kondisi pasar modal Indonesia yang sedang dalam kondsi tren naik(bullish) Sedangkan, pada kondisi tren turun(bearish) strategi pasif (buy-and-hold strategy) akan memberikan kerugian yang lebih besar bila di bandingkan dengan strategi aktif (moving average) ¹⁷ .
4.	Marli, Dwi Danesty Deccasari	Penerapan Analisis Tehnikal Dengan Metode Bollinger Ssebagai Salah Satu Indikator Dalam Transaksi Short Time Perdagangan Saham (Studi Pada PT. E- Trading Securities Malang)	Bollinger Band adalah merupakan indikator yang bisa digunakan secara bersama dengan indikator lain untuk mengambil suatu keputusan investasi. Ada 3 macam sinyal yang dapat diindikasikan oleh pergerakan indicator Bollinger Band, yaitu trend yang akan terjadi terhadap pergerakan harga saham, volatilitas pergerakan harga saham, dan momentum.Suatu keputusan untuk melakukan investasi dapat diambil apabila pergerakan Bollinger Band didukung dengan strategi yang digunakan. apabila pergerakan suatu harga saham sesuai dengan fase dalam metode bollingersearah dan saling

_

Adi Prabhata, "Efektifitas Pengunaan Analisis Tehnikal Stochastis dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) Pada Perdagangan Saham-SahamJakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Effek Indonesia", Akuntansi, YKPN Yogyakarta, 2012, hlm 12.

¹⁷Loddy Li Putra, Dr. Werner R. Murhadi, S.E., M.M, Dr. Putu Anom Mahadwartha, S.E., M.M, "Setrategi Aktif (*Moving Average*) Dan Strategi Pasif (*Buy-And-Hold Strategi*) Pada Pembentukan Portofolio Periode 2 Januari 2012 – 28 Desember 2012", Manajemen , Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, 2013, hlm 10.

			mendukung, ma
			ka keputusan investasi dapat diambil
			secara tepat. ¹⁸
5.	Dian Dwi Parama,	Analisis Tehnikal Dengan	Analisis teknikal dengan menggunakan
	Asthri, Topowijono	Indikator <i>Moving Average</i>	indikator MACD bisa dijadikan
	,Sri	Convergence	pedoman untuk penentuan sinyal
	Sulasmiyati(2016)	<i>Divergence</i> Untuk	membeli dan menjual dalam
		Menentukan Sinyal Membeli	perdagangan saham pada sub sektor
		Dan Menjual Dalam	makanan dan minuman di Bursa Efek
		Perdagangan Saham(Studi	Indonesia periode 2013-2015. ¹⁹
		Pada Perusahaan Sub Sekto	_
		Makanan Dan Minuman Di	
		Bei Tahun 2013-2015)	

Dalam Penetlitian teradahualu belum di temukan karya ilmiya yang mempadukan *Lagging indikator*, *Leading indikator* dan deskrptif temuan pola dalam satu objek penelitian, oleh sebab itu pada penelitian kali ini, peneliti ingin memasukan *Lagging indikator*, *Leading* indikator dan daskrptif temuan pola di dalam satu penelitian dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang masuk dalam buku IV.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebahai berikut :

1. Untuk mengetahui waktu yang tepat dalam melakukan transaksi saham dengan mengunakan indikator *Moving Average* pada perusahaan perbankan buku IV periode Januari-Juni 2017.

¹⁸Marli, Dwi Danesty Deccasari, "Penerapan Analisis Tehnikal Dengan Metode *Bollinger* Ssebagai Salah Satu Indikator Dalam Transaksi *Short Time* Perdagangan Saham (Studi Pada PT. E-Trading Securities Malang)", Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Malang,hlm78

¹⁹Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono , Sri Sulasmiyati, "Analisis Tehnikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015)", Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, 2016, hlm 47.

- 2. Untuk mengetahui waktu yang tepat dalam melakukan transaksi saham dengan mengunakan indikator *Stichastik* pada perusahaan perbankan buku IV periode Januari-Juni 2017.
- 3. Untuk mengetahui indikator yang memberikan return secara maksimal pada saham perbankan buku IV pada periode Januari-Juni 2017 .
- 4. Untuk mengetahui penerapan pola *Triangle* untuk medapatkan profit secara maksimal pada perusahaan perbankan buku IV pada periode 2017.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

a) Pemula

Hasil dari penelitian ini diharap bisa memberikan informasi berupa pengetahuan bagi investor pemula terkait dengan penggunaan Indikator *Movieng Average* dan *Stochastic* sehingga bisa mendapatkan *return* secara maksumal.

b) Trading For Living

Hasil dari penelitian di harapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan, terkait indikator yang mampu memberikan return lebih besar, sehingga investor tidak perlu

lagi menggunakan banyak indikator, yang justru menggangu psikologi investor tersebut.

c) Manajer Investasi dan Investor Lanjutan

Penerapan dan penggunaan pola Triangle bisa digunakan dan pertimbangan dalam melakukan prediksi pergerakan harga saham sarta menyusus strategi investasi dan mengambil keputusan pada pasar saham guna untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal dan *continue*.

2. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bukti yang mampu menjelaskan secara baik tentang analisis efektifitas penggunaan indikator *Moving Average* dan *Stocasti*c setra pola *Triangle* sebagai dasar pengambilan keputusan pada perusahaan perbankan buku IV periode Januari-Juni 2017, Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan tambahan referensi bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan mendatang.

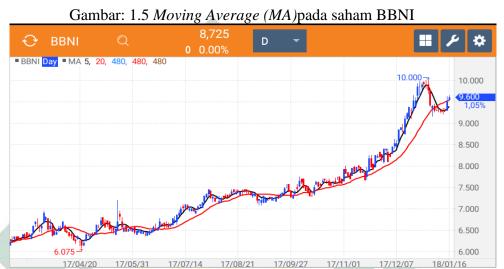
3. Penulis

Bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan terkait pasar modal, lebih khusus mengenai, efektifitas penggunaan indikator *Moving Average* dan *Stocastic* setra pola *Triangle* sebagai dasar pengambilan keputusan pada perusahaan perbankan

buku IV. Serta dapat menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan.

G. Difinisi Oprasional

1. Moving Average (MA)



Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Moving Average adalah merupkan Jenisi ndikator yang masuk dalam Lagging Indikator, diaman jenis indikator ini adalah untuk mendeteksi terjadinya sebuah tren, baik itu tren naik (bullis) atau tren turun (bearis), secara sederhana Moving Average adalah merupakan cerminan dari suatu harga rata- rata dari pergerakan saham dalam rentang watu tertentu, lalu Data dari riwayat pergerakan harga saham tersebut dapat di gunakan sebagai indikator kemudian tampilkan sebagai sebuah garis yang melekat pada chart, garis tersebut dapat gunakan untuk mendeteksi tren yang terjadi pada pergerkan harga saham, manfaat dari fungsi garis Moving Average juga bisa di gunakan untuk meredam terjadinya fluktuasi yang terlalu tinggi pada harga

saham, garis *Moving Average* juga bisa di jadikan indikator menentukan garis *support* dan garis *resistance*.

2.Stochastic

Gambar 1.6 Indikator Stochastic



Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Stochastic adalah merupakan indikator yang masuk dalam katagori Leading Indikator, karena berhubungan dengan velocity atau kecepatan perubahan harga yang kemudian di tampilkan di dalam bentuk osilator, dalam indikator stochastic terdapat dua garis dalam osilator yang di sebut dengan garis K% dan garis D% Kedua garis ini berkisaran antara skala vertikal 0-100.

3. Triangeles

Terbentuknya pola *Triangeles* terjadi akibat *fluktuasi* harga yang semakin lama semakin mengecil atau mengerucut, pola ini terdiri dari dua buah garis yaitu garis *support* dan garis *resistanc*, yang semakin ke kanan semakin mengerucut menyerupai bentuk segitiga (*Triangeles*) Formasi ini membutuhkan titi puncak (A,C dan E) yang sama tingginya dan lembah (B,D dan F) yang semakin lama semakin mengerucut, meskipin sebenarnya minimal di butuhkan empat titik yaitu (A,B,C dan D) untuk membentuk pola ini, terkadang terdapat

dua tambahan titik yaitu (E dan F) sebelum terjadi *brekaut* atau *breakdown. Triangeles* sendiri di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Symmetrical Triangeles (segitiga simetris)
- b) Ascending Triangeles (segitiga mendaki)
- c) Discending Triangeles (segitiga menutun)

Pola Symmetrical Triangeles adalah merupakan pola yang netral, karena bisa muncul dari kelanjutan pada tren naik (Bullish) yang di sebut dengan Bullish Symmetrical Triangeles atau pun tren turun (Bearish) yang di sebut Bearish Symmetrical Triangeles. Namun Ascending Triangeles dan Discending Triangeles berbeda dengan Symmetrical Triangele, dimana Ascending Triangeles lebih sering muncul pada tren Bullis dan kemudian melanjutkan uptrendnya, sedangkan Discending Triangeles lebih sering muncul pada tren Bearish dan kemudian melanjutkan dwontrendnya, pola Triangeles ini biasanya terbentuk dalam kurun waktu satu bulan atau lebih, bila terbentuk pola yang mirip dengan Triangeles dengan kurun waktu kurang dari satu bulan maka itu disebut pola Pennants.²⁰

4. Bank

Bank adalah merupakan perusahaan yang beroprasi dalam bidang keuangan, aktifitas yang di lakukan perbankan selalu beterkaitan dengan bidang keuangan seperti menerima simpanan giro, tabungan,

²⁰ Ediato Ong, *Technical Analysis for Mega Profit*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016, hlm. 153

deposito, penyaluran kredit bagi yang membutuhkan, memindahkan uang dan menerima segala jenis bentuk pembayaran, tempat penukaran uang²¹.

H. Metode Penelitian

1. Data yang di Kumpulkan

Dalam penelitian yang berjudul Efektifitas Indikator *Movieng* Average, Stochastic dan Penerapan Pola Triangle Pada Perdagangan Saham Perbankan Buku IV Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2017-Juni 2017. Peneliti fokus untuk mengumpulkan data perusahaan sektor keuangan (Perbankan) buku IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) untuk periode Januari-Juni 2017, Memiliki catatan harga penutupan dan aktif melakukan perdagangan, tidak dalam keadaan terkena sanksi dari BEI (Suspad).

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak di peroleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan metode studi kepustakaan yaitu data-data yang diperoleh dari literature yang biasanya diperoleh dari buku, jurnal ilmiya, internet, laporan penelitian dan media masa yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini.²² Pengambilan data diunduh menggunakan internet melalui situs www.idx.co.id. Data harga saham harian, Indeks

Dr. Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainya, PT RajaGrafindo Persada, Jakata, 2014, hlm.
 Sugiyono,"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D",
 Bandung: Alfabeta, 2007 Hlm 156

Harga Saham Gabungan (IHSG) harian, harga penutupan saham dan jumlah lembar saham yang beredar diperoleh melalui situs www.finance.yahoo.com dan sofware Mirae Aset (HOTS) Online Treding Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2017.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Arsip/Studi Dokumentasi. Yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini, dapat diperoleh dari sumber-sumber tercetak, dimana data itu telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya misalnya buku, laporan perusahaan, penelitian terdahulu, dan juga mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan dan lain-lain.

4. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a) Imput Data

Langka pertama dalam melakukan tehnik analisis data adalah dengan melakukan input data, yang di imput adalah merupakan grafik pergerakan harga saham perbankan buku IV periode Januari-Juni 2017 dan di lakukan dengan bantuan sofware Mirae Asset(HOTS) Online Treding.

b) Mementukan Indikator yang Akan digunakan

Indikator analisis tehnikal yang di gunakan pada penelitian ini adalah *Movieng Average dan Stohastic*, semuan indikator tersebut suda tersedia dan bisa di akses melalui sofware Mirae Asset (HOTS) Online treding.

c) Menetapkan Jenis Pola

Dalam analisis tehnikal banyak sekali jenis pola seprti *Trianle, Cup* and Handel, Head and Shoulders, Tripel Top, Tripel Bottom dan masi banyak lagi, namun dalam penelitian ini hanya di batasi pada pola *Triangle*.

d) Penggunaan Candlestik

Jenis grafik yang di gunakan pada penelitian ini adalah jenis grafik Candlestict, jenis grafik ini dipilih karena informasi grafik ini lebih lengkap daripada jenis grafik lainya

e) Penggunaan Movieng Average

setelah Candlestik suda muncul pada setiap harga saham yang akan diteliti, maka selanjutnya adalah menggunakan indikator *Movieng Average*, pada penelitian ini menggunakan dua garis *Movieng Average* yaitu periode MA 5 dan MA 20.

f) Pengunaan Stochastic

Pada tahap ini penggunaan indikator Stochastic adalah untuk mengetahui waktu yang tepat dalam melakukna transaksi saham.

g) Mencari Indikator yang lebih efektif

Setelah melakukan teransaksi dengan menggunakan indikator, langka selanjutnya yaitu mencari indikator mana yang menberikan return lebih besar.

h) Penerapan Pola Triangle

Setelah mengetahui indikator yang memberian return lebih besar, langka selanjutnya adalah mencari temuan pola triangle pada saham perbankan buku IV.

i) Kesimpulan.

Merupakan tahap mendeskripsikan hasil penelitian, kesimpulan lebih pada penerjemahaan hasil analisis tahnikal.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya penulisan karta ilmiya ini lebih sistematis dan tertata dengan baik, oleh sebab itu penulis akan membagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, devinisi oprasional, metodologi penelitian, dan sistematiska pembahasan.

BAB II: Landasan teori tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, teori yang di paparkan pada bab dua ini brupa landasan teori yang akan di gunakan sebagai acuan dalam penelitian

BAB III: Data penelitian memuat deskriptif data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara obyektif dalam karya ilmiya dan tidak di campur dengan opini peneliti

BAB IV: di dalam bab ini akan memaparkan tentang gambaran secara umum penelitian, pembahasan hasil penelitian, analisis penelitian dan memuat jawaban atas pertanyaan yang di sebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V: Merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian yang telah di lakukan

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Investor

Investor adalah merupakan individu maupuan lembaga baik lembaga domestik ataupun non domestik yang melakukan investasi baik investasi jangka pendek atau investasi jangka panjang.

- a) Jenis Investor
 - 1) Orang Perorangan, Instansi atau Lembaga
 - 2) Korporasi/Perusahaan, Koperasi, Yayasan, Asuransi,
 Dana Pensiun.²³
- b) Jenis Resiko Investor
 - 1) Tidak senang resiko (*Risk Averse*)

Investor ini adalah investor yang takut pada resiko, dia punya *konsekuensi* tidak dapat mengharapkan return yang terlalu tinggi, biasanya investor jenis ini sangat menutamakan keamanan investasinya di banding *return* yang di dapatkannya.

2) Netral Rerhadap Resiko (Risk Nuetral)

Investor jenis ini cukup menerima adanya resiko, tingkat *return* yang di harapkan tentu lebih tinggi dari *Risk*

²³ Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*, Erlangga, Jakarta, 2015 hlm 9.

Averse, namun mereka juga mempunya batasan resiko yang bisa diterima.

3) Menyukai Resiko (*Risk Seeker*)

Investor jenis ini adalah investor yang sangat memahami prinsip *High Risk High Retutn*.

- c) Jenis Investor periode waktu
 - 1) Investor jangka panjang
 - 2) Investor Jangka Menengah
 - 3) Investir Jangka Panjang

2. Investasi

Investasi pada dasarnya adalah merupakan penempatan sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan mendatang, Investasi juga diartikan sebagai penundaan tingkat konsumsi di masa sekarang dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatan, Sedangkan menurut pandangan teori lain menyebutkan bahwa Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini, dengan harapan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan pada masa yang akan datang.²⁴

²⁴ Abdul halim, Analisis Investasi, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta 2005

3. Pasar Modal

Pasar modal adalah merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instumen lainnya²⁵. Pasar Modal juga merupakan tempat bertemunya antara *supply end demand* terhadap berbagai instrumen keuanggan jangka panjang yang dapat di perjual belikan seprti, *ekuitas* (saham), surat utang (obligasi), reksadana maupun instrumen lainya. Salah satu tujuan adanya pasar modal adalah untuk menggerakkan perputaran roda perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta karna perekonomian suatu negara tidak bisa selamanya di bebankan kepada negara, bila dari pihak swasta sanggup untuk melaksanakan roda perekonomian, maka hal ini akan bisa menghemat anggaran belanja suatu negara.²⁶

4. Bursa Efek

Bursa efek adalah merupakan pihak yang menyelengarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.²⁷

Tabel 2.1 Jam Perdagangan Pasar Reguler

Hari	Sesi I	Sesi II
Senin-Kamis	Pukul 09.00 s/d 12.00 wib	Pukul 13.00 s/d 15.49.59 wib
Jumat	Pukul 09.00 s/d 11.30 wib	Pukul 14.00 s/d 15.49.59 wib

Sumber: www.idx.co.id

²⁵ Elen May, Smart Trader Rich Investor, PT Gramedia Pustaka Utam, Jakarta, 2013, hlm. 83.

²⁶ Mohammad Samsul, M.Si.,Ak., Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2, Erlangga, Jakarta, 2015, hlm. 57.

²⁷ Mohammad Samsul, M.Si.,Ak., Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2, Erlangga, Jakarta, 2015, hlm. 99(UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 angka 4).

Tabel 2.2 Jam Perdagangan Pasar Tunai

	6 6
Hari	Waktu
Senin-Kamis	Pukul 09.00 s/d 12.00 wib
Jumat	Pukul 09.00 s/d 11.30 wib

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2.3 Jam Perdagangan Pasar Negosiasi

Hari	Sesi I	Sesi II
Senin-Kamis	Pukul 09.00 s/d 12.00 wib	Pukul 13.00 s/d 16.15 wib
Jumat	Pukul 09.00 s/d 11.30 wib	Pukul 14.00 s/d 16.15 wib

Sumber: www.idx.co.id

Khusus untuk pasar reguler menggunakan sesi Pra-pembukaan,

Pra-penutupan dan pasca

Penutupan yang di lakukan pada setiap hari kerja bursa, sebagai

berikut:

Tabel 2.4 Pra Pembukaan

Waktu/Jam	Aktifitas
08.45.00 s/d 08.55.00 wib	Anggota Bursa Efek memasukan penawaran jual dan
	penawaran beli
08.55.01 s/d 08.59.59 wib	Jakarta Automated Trading System(JATS) melakukan
	proses pembentukan harga pembukaan dan
	mempertemukan penawaran jual dengan pemintaan beli
	pada harga pembukaanberdasarkan price dan time

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2.5 Pra Penutupan dan Pasca Penutupan

Sesi	Waktu	Agenda					
Pra Penutupan	15.50.00 s/d 16.00.00 wib	Anggota Burs Efek memasukan					
		penawaran jual dan atau penawaran beli					
	16.00.01 s/d 16.04.59 wib	Jakarta Automated Trading					
		System(JATS) melakukan proses					
		pembentukan harga pembukaan dan					
		mempertemukan penawaran jual dengan					
		pemintaan beli pada harga					
		pembukaanberdasarkan price dan time					
		priority					
Pasca Penutupan	16.05.00 s/d 16.15.00 wib	Anggota Burs Efek memasukan					
		penawaran jual dan atau penawaran beli					
		pada harga penutupan, dan JATS					
		mempertemukan secara berkelanjutan					
		atas penawaran jual dan permintaan beli					
		untuk efek yang sama secara					
		keseluruhan maupun sebagian pada					

	garga	penutupan	berdasarkan	time
	priority	/		

Sumber: www.idx.co.id

5. Saham

Saham adalah merupakan bukti kepemilikan terhadap sebuah perusahaan. Wujud dari saham adalah berupa selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas adalah merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, apabila seorang investor telah memiliki saham suatu perusahaan, maka investor tersebut berhak memiliki sebagian dari perushaan, termasuk berhak meneima deviden atau laba bersi yang di hasilkan oleh perusahaan yang di distribusikan kepada pemegang saham. Menurut Darmadji dalam skripsi Khoirul Anwar, untuk membedakan jenis saham di sebutkan ada beberapa pandang antara lain sebagai berikut:

a) Saham Biasa (common stock)

bukti dari kepemilikan Merupakan sertifikat perusahaan, pemilik saham berhak mendapatkan deviden dan memiliki hak untuk melakukan klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Namun apabila perusahaan mengalami kerugian, pemegang saham biasa wajib menanggung kerugian yang di alami oleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang akan

²⁸ Elen May, Smart Trader Rich Investor, PT Gramedia Pustaka Utam, Jakarta, 2013, hlm. 76.

mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan.²⁹

b. Saham *Preferen* (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan penggabungan antara saham biasa dan *obligasi*, oleh karna itu saham *preferen* bisa mendapatkan bagian hasil yang tetap seperti bunga *obligasi*, dan apabila perusahaan mengalami kebankrutan maka pemegang ini akan mendapat prioritas lebih utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen, akantetapi tidak memiliki hak suara, namun dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.

5. Dividen

a. Pengertian Dividen

Dividen adalah merupakan pembagian keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaan dan di bagikan kepada para pemegang saham setelah mendapatkan persetujuan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen adalah nilai pendapatan bersih dari suatu perusahaan setelah di potong pajak dan di kurangi laba ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan. Keputusan mengenai jumlah dividen yang akan di distribusikan

²⁹ Khoirul anwar,"Analisis Pengaruh Dividen Tunai Terhadap *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividen Date* Skripsi",Manajemen/Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,2015.hlm,15.

kepada para pemegang saham dan dividen yang ditahan diputuskan dan disetujui pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).³⁰

b. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan D. Agus Harjito Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap akhir tahun akan di distribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal investasi di masa mendatang.31 Kebijakan untuk menentuan jumlah pembagian dividen sangatlah sulit, hingga muncul berbagai teori tentang kebijakan dividen seperti yang di sampaikan oleh Brigham & Houston.³² menyebutkan beberapa teori dari preferensi investor yaitu:

1) Tax preference theory

Litzenberger Teori ini di gagas oleh menyampaikan Ramaswamy bahwa semakin tinggi dividend payout rato (DPR) suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin turun. Pendapat ini didasarkan pada pemikiran jika capital gains dikenakan pajak dengan

³⁰ Ekaliya Jagrataraning T S,"Pengaruh Pengumuman Dividen Saham Terhadap Abnormal Return dan Trading Volum Activity Saham di Bursa Effek Indonesia", Manajemen/ Fakultas

Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakart, 2016, hlm 19. ³¹ Retni Noviasari,"Pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga SahamPada Perusahaan Manufaktur YangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia", Akuntansi /Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2013.hlm11

³² Ekaliya Jagrataraning T S,"Pengaruh Pengumuman Dividen Saham Terhadap Abnormal Return dan Trading Volum Activity Saham di Bursa Effek Indonesia", Manajemen/ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakart, 2016, hlm 19.

jumlah yang lebih rendah bila didandingkan dengan pajak dividen, maka perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi akan menjadi lebih menarik dan banyak diminati.

2) Bird-in-the-hand theory

Teori ini di gagas oleh John Linther dan Myron Gordon, menyampaikan nilai suatu perusahaan akan turun apabila rasio pembayaran dividen dinaikkan, karena Linther dan Gordon meyakini bahwa investor merasa lebih yakin terhadap penerimaan keuntungan modal berupa dibandingkan dividen dengan capital gains yang dihasilkan dari laba ditahan. Linther dan Gordon menganalogikan bahwa seekor burung ditangan lebih berharga dari pada seribu ekor burung di udara. Seorang investor pada umumnya suka menghindari resik.

3) Signaling Hypothesis

Kenaikan jumlah dividen selalu di ikuti dengan kenaikan suatu harga saham dan sebaliknya. Kenaikan dividen merupakan suatu tanda kepada para pemegang saham bahwa manajemen perusahaan memprediksi akan ada suatu kenaikan penghasilan di masa mendatang.³³

-

³³Muhammad Anggeris W.,"Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume PerdaganganSaham dan *Leverage*Perusahaan Terhadap*Return*SahamPada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013", Manajemen/Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Yogyakarta,2014.hlm23

4) Clientele effect.

Teori ini menyampaikan bahwa Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai *dividend payout ratio* yang besar. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang pada saat ini lebih menyukai perusahaan menahan labahnya untuk kepentingan invesasi di masa mendatang.³⁴

1. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Sundjaja dalam penelitian Trisnawati mendefinisikan return sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Capital gain atau capital loss adalah selisih dari harga investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. Capital gain diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya dan sebaliknya.

2. Analisis Tehnikal

Analisis tehnikal adalah merupakan analisis yang di gunakan investor untuk mengamati pergerakan harga saham, melihat livel

³⁴ Retni Noviasari,"Pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga SahamPada Perusahaan Manufaktur YangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia",Akuntansi /Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2013.hlm 11

psikologis pasar, melihat tanda-tanda over sold dan over bold, hingga bisa menentukan kapan waktunya melakukan pembelian dan kapan waktunya untuk melakukan penjualan saham RN. Eliot mengatakan bahwa manusia memiliki perasaan atau emosi yang cenderung sama terhadap terjadinya suatu situasi dan kondisi, oleh sebab itu maka reaksi mereka juga akan cenderung selalu sama terhadap keadaan tersebut. Hali inilah yang akan menciptakan suatu pola yang akan terulang dan bisa di prediksi, pola yang di maksudkan dalam hal ini adalah peralihan emosi dari optimis ke pesimis ataupun dari fear ke gree.d. 35 Dalam tehnikal analisis terdapat tiga pemikiran yang sangat mendasar yaitu:

- a) Pergerakan harga yang ada di pasar telah mewakili semua faktor lain
- b) Dalam pergerakan harga terdapat pola kecenderungan
- c) Sejarah pasti akan terulang

Para tehnicalist sangat yakin bahwa segala sesuatu yang mempengaruhi harga saham baik dari segi fundamental, ekonomi, politik, bahkan faktor lainya secara pesikologi telah tercermin dalam pergerakan harga yang terjadi di pasar. Peristwa ini dikarenakan hukum penawaran dan permintaan, hukum inilah para tehnicalist menyimpulkan bahwa bila harga naik apapun alasanya, permintaan pasti lebih besar dari pada

³⁵ Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016, hlm, 198

penawaran. Chart bisa di analogikan seperti foto, dari melihat foto kita dapat memperkirakan orang tersebut sedang dalam keadaan sehat atau sakit,bahagia atau sedih.³⁶

9. Moving Averages

Gambar 2.1 Indikator *Moving Averages*



Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Indikator *Moving Averagea* atau lebih dikenal dengan istilah MA adalah masuk dalam jenis *Lagging* indikator, yang cukup populer di kalangan praktisis pasar modal khususnya *trader*, inti dari indikator MA adalah memperhitungkan pergerakan harga rata-rata dari suatu instrumen finansial dalam satu rentang waktu tertentu misalkan dalam waktu 5 hari, 10 hari, 20 hari atau 100 hari. *Moving average* periode 5 hari di dapatkan dari data penutupan harga saham sampai 5 hari lalu di jumlahkan kemudian

³⁶ Ibid.,hlm. 2

hasilnya di bagi 5, garis Moving Average akan di gambarkan dekat dengan grafik harga³⁷.

Tabel 2.5 Rumus Indikator Movieng Average

Rumus perhitungan SMA-20 adalah

Penutupan harga hari pertama s/d keduapuluh = h1,h2,h3,h4,......h20

SMA = h1+h2+h3+h4+....h20

20

Sumber: Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit 287

Moving Average adalah merupakan indikator yang paling mudah untuk digunakan dan juga paling populer. Namun kelemahan dari indikator tersebut hanya berlaku pada kondisi trend yang kuat.. Pada kondisi pasar yang tidak menentu alat analisis ini biasanya akan kehilangan kemampuannya.³⁸

Menggunakan satu periode garis *Moving Average* sering sering kali menghasilkan *bad signals* karena Garis *Moving Average* dengan periode lebih pendek akan selalu berada lebih dekat dengan chart dan di kenal lebih sensitif, oleh karena itu periode yang lebih panjang akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren berlanjut dan periode lebih pendek akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren dalam kondisi *reversal*, dari kedua kelemahan itulah kemudian peneliti melakukan kombinasi dengan menggunakan dua garis *Moving Average* metode ini di sebut *Doubel Crossover*, kombinasi

³⁷ Desmon wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal, Exceed,2014, hlm, 92.

³⁸Adi Prabhata," *Stochastic Oscillator dan Movieng Averagea Convergance-Divergence* (MACD) Pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Effek Indonesia" Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta 5

yang sering di gunakan yaitu periode *Moving Average-5 dengan*Moving Average-20.

Cara membaca sinyal dengan menggunakan metode *Doubel Crossover* adalah dengan memperhatikan peristiwa terjadinya perpotongan kedua garis *Moving Average*. Bila garis *Moving Average* dengan periode lebih pendek memotong garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang, maka akan memberikan sinyal *bullish* yang lebih di kenal dengan istilah *Golden Cross*dan di konfirmasi dengan kenaikan harga pada ahir penutupan perdagangan, ini adalah waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya bila garis *Moving Average* periode lebih pendek memotong garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang dari atas maka di sebut sinyal *bearish* atau sering di sebut dengan istilah *Death Cros* dan di konfirmasi dengan penurunan harga pada ahir penutupan perdagangan.ini adalah moment yang tepat untuk melakukan penjualan.

10. Stochastic Oscillator

Gambar 2.2 Indikator *Stochastic Oscillator*Stochastics Slow 5, 3, 3

17/06/08 17/08/15 17/10/17 17/11/15 17/12/15 18/01/18 18/02/19

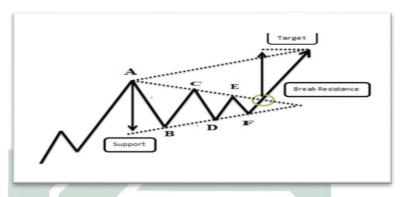
Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding Stochastic adalah merupakan indikator yang masuk dalam

katagori Leading Indikator, indikator ini berhubungan dengan

velocity atau kecepatan perubahan harga yang kemudian di tampilkan di dalam bentuk osilator, Stochastic adalah merupakan indikator yang berfungsi untuk menendeteksi suatu market apakah sedang oversold atau overbought, Stochastic Oscillator di kembangkan oleh George C. Lane pada ahir 1950 mengemukakan hubungan antara harga penutupan terahir dengan harga tertinggi dan harga terendah pada suatu periode tertentu, dalam indikator stochastic terdapat dua garis dalam osilator yang di sebut dengan garis K% dan garis D, jika garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, berarti sinyal beli, sedangkan bila K% memotong garis D% dari atas ke bawah, berarti sinyal jual. Kedua garis ini berkisaran antara skala vertikal 0-100, namun kebanyakan pelaku pasar modal menggunakan sekala vertikal 20-80, bila nilai Stochastic di atas 80 di katakan overbought (jenuh beli). Kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya naik menjadi turun. Nilai Stochastic di bawah 20 di katakan oversold (jenuh jual) kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya turun menjadi naik. Namun perlu diingat bahwa sinyal ini terkadang tidak memberikan akurasi 100% tepat. Kemungkinan harga masi bisa naik lagi dan justru sebaliknya.

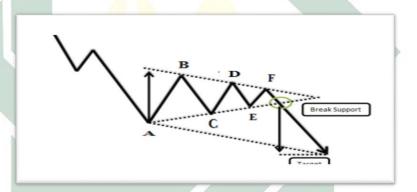
11. Triangeles

Gambar 2.3 Pola Bullish Symmetrical Triangeles



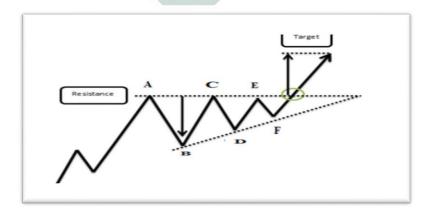
Sumber: Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit 155

Gambar 2.4 Pola Bearish Symmetrical Triangeles



Sumber: Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit 157

Gambar 2.5 Pola Ascending Triangeles (segitiga mendaki)



Sumber: Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit 159

Support A C E Target

Gambar 2.6 Pola *Discending Triangeles* (segitiga menutun)

Sumber: Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit 162

Terbentuknya pola *Triangeles* terjadi akibat *fluktuasi* harga yang semakin lama semakin mengecil atau mengerucut, pola ini terdiri dari dua bua garis yaitu garis *support* dan garis resistanc, yang semakin ke kanan semakin mengerucut menyerupai bentuk segitiga (*Triangeles*) Formasi ini membutuhkan titi puncak (A,C dan E) yang sama tingginya dan lembah (B,D dan F) yang semakin lama semakin mengerucut, meskipin sebenarnya miniml di butuhkan empat titik yaitu (A,B,C dan D) untuk membentuk pola ini, terkadang terdapat dua tambahan titik yaitu (E dan F) sebelum terjadi *brekaut* atau *break down. Triangeles* sendiri di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

- d) Symmetrical Triangeles (segitiga simetris)
- e) Ascending Triangeles (segitiga mendaki)
- f) Discending Triangeles (segitiga menurun)

Pola *Symmetrical Triangeles* adalah merupakan pola yang netral, karena bisa muncul dari kelanjutan pada tren naik (*Bullish*)

yang di sebut dengan *Bullish Symmetrical Triangeles* atau pun tren turun (*Bearish*) yang di sebut *Bearish Symmetrical Triangeles*. Namun *Ascending Triangeles* dan *Discending Triangeles* berbeda dengan *Symmetrical Triangele*, dimana *Ascending Triangeles* lebih sering muncul pada tren *Bullis* dan kemudian melanjutkan *uptrendnya*, sedangkan *Discending Triangeles* lebih sering muncul pada tren *Bearish* dan kemudian melanjutkan *dwontrendnya*, pola *Triangeles* ini biasanya terbentuk dalam kurun waktu satu bulan atau lebih, bila terbentuk pola yang mirip dengan *Triangeles* dengan kurun waktu kurang dari satu bulan maka itu disebut pola *Pennants*.³⁹

12. Pennants

Pennants menggambarkan *paus* sejenak di dalam sebuah *trend* yang sangat dinamis, karna terbentuk dari kenaikan atau penurunan harga yang sangat cepat dam tempo yang sangat singkat, bentuk pola *Pennants* sangatlah mirip dengan pola *Symmetrical Triangeles*, yang membedakan hanyalah durasi waktu terbentuknya pola *Pennants* tersebut, dimana pola *Pennants* membutuhkan waktu yang lebih pendek yaitu kurang dari satu bulan.⁴⁰

.

³⁹Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016, hlm. 153

⁴⁰bid.,hlm. 165

13. Support dan Resistance

Support adalah merupakan tingkat harga dimana seolaholah tingkat harga ini menjaga agar harga tidak jatuh lebih dalam,
saat menyetu support ini harga seperti memantul keatas kembali.
Resistance merupakan kebalikan dari suppotr, resistance adalah
merupakan level dimana tekanan jual cukup besar sehingga
menghambat harga untuk bergerak naik.⁴¹

14. Harga Bergerak Dalam Tren

Dalam analisis teknikal, konsep pergerakan arah (*trend*) harga sangatlah penting. Pergerakan suatu harga dipercaya bergerak dalam satu arah, bisa naik, turun, atau *sideways*. Terjadinya suatu tren akan berkelanjutan secara terus menerus sehingga pada suatu saat pergerakan harga akan mulai melambat dan memberikan tanda sebelum berbalik dan bergerak ke arah yang berlawanan. Tujuan dari analisis teknikal adalah melakukan identifikasi arah pergerakan harga, sehingga investor dapat memanfaatkan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

15. Pengertian Sinyal Membeli dan Menjual

Dalam melakukan transaksi suatu saham, investor membutuhkan suatu sinyal yang tepat untuk melakukan transaksi, Holding Period adalah periode waktu investor menahan saham,

⁴¹Desmon wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal, Exceed,2014, hlm, 23.

Suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. *Holding period* digunakan apabila pergerakan suatu harga saham diprediksi mengalami kenaikan yang lebih lama atau lebih di kenal dengan istilah *strong bullish*. Setrategi *Holding period* ini dapat di lakukan hingga pergerakan harga saham mengalami kenaikan yang cukup lama hingga harga saham suda sampai pada titik tertinggi, Apabila pergerakan harga saham sudah muali mengalami penurunan maka investor bisa mulai melaukan penjualan.⁴²

16. Jenis-Jenis Charts

Charts adalah merupakan suatu gambar yang mempunyai fungsi untuk menunjuan riwayat suatu harga pada periode tertentu, secara umum ada banyak sekali jenis charts, namun hanya terdapat tiga jenis charts yang paling sering di gunakan yaitu:

a. Line Charts

Gambar 2.7 Line Charts



Sumber: Aplikasi Mirae Asset Sekuritas (HOTS) Online Treding.

⁴² Dian Dwi Parama Asthri Topowijono,Sri Sulasmiyati"Analisis Tehnikal Dengan Indikator *Moving Averagea Convergencea Divergenc* Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di BeiTahun 2013-2015)",Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Line Charts adalah salah satu jenis Charts yang terbentuk dari penghubungan setiap titik dari harga penutupan pada setiap ahir sesi, kekurangan dari Line Charts ini adalah tidak bisa menggambarkan livel harga tertinggi, harga terendah dan hargapembukaan pada setiap sesi perdagangan.

b. Bar Charts



Sumber: Aplikasi Mirae Asset Sekuritas (HOTS) Online Treding

Terbentuknya *Bar Charts* terdiri dari empat jenis harga yaitu harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan pada satu periode tertentu. Harga pembukaan selalu mempunyai tanda di sebelah kiri dan harga penutupan mempunyai tanda yang berada di sebelah kanan, sedangkan harga terendah dan tertinggi di hubungkan dengan garis *vertikal*.

c. Candle Charts



Sumber: Aplikasi Mirae Asset Sekuritas (HOTS) Online Treding

Candle Charts hampir mirip dengan Bar Charts, Candle Charts juga terdiri dari empat jenis harga, namun yang membedakan Candle Charts mempunyai body sehingga lebih muda di lihat secara visual bila di bandingkan dengan Bar Charts, di sebut sebagai Candle Stick karena bentuknya yang menyerupai lilin. Garis vertikal yang berada di luar body candle mencerminkan harga tertinggi dan harga terendah yang disebut Shadow (Bayangan), shadow sendiri di bagi menjadi dua yaitu Upper shadow dan lower shadow, Upper shadow adalah merupakan garis vertikal yang berada di atas body candle yang mnunjukan harga tertinggi, sedangkan lower shadow merupakan garis vertikal yang berada di bawah body candle yang menunjukan harga terrendah.

17. Harga Saham

Harga Saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar, harga suatu saham di tentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar bursa.⁴³ Para analis tehnikal meyakini bahwa harga suatu saham yang terbentuk di pasar bursa merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahanan, Komponen harga saham

Komponen yang tersusu hingga terbentuknya harga saham di pasar bursa antara lain adalah sebagai berikut. 44

a) Open

Open adalah pembukaan harga perdagangan pertama suatu periode, harga pembukaan ini sesuai dengan jam pembukaan pasar bursa

b) High

High adalah harga tertinggi untuk suatu periode, ini adalah letak pesikologi pasar dimana penjual lebih banyak dari pada pembeli, akibatnya harga mengalami tekanan yang kuat dan turun ke livel dibawahnya, high juga merupakan mencerman harga tertingg dimana pembeli bersedia membayar.

c) Low

Low adalah harga teranda atau harga perdagangan terendah untuk satu periode, ini adalah titik dimana pembeli

⁴³ Jogianto, H.Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi ketujuh. BPFE,Yogyakart 2010, hlm 12.

⁴⁴ Salim, L, Analisis Tehnikal dalam perdagangan Saham.PT Gramedia,Jakarta 2003.

lebih banyak dari pada penjual, ahirnya harga memantul dan naik ke livel di atasnya.

d) Close

Close adalah harga penutupan atau harga perdagangan terahir untuk satu periode, close adalah harga yang paling sering digunakan untuk melakukan analisis tehnikal.

e) Volume

Volume adalah jumlah saham yang di perjual belikann untuk satu periode, atau jumlah saham yang telah berpinda tanggan dari satu investor ke investor lain pada satu periode.

f) Bid

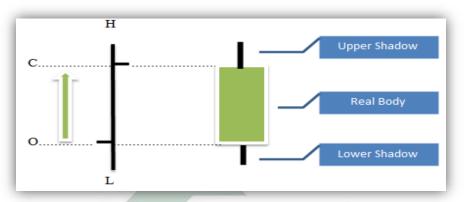
Bid adalah harga di mana penjualan bersedia untuk melakukan pembelian suatu saham

g) Offer

Offer adalah harga di mana penjual bersedia untuk menjual suatu saham. Berikut ini adalah contoh gambar candel stik yang bergerak naik yang terbentuk dari harga permintaan dan penawaran. ⁴⁵

Yoakim Fernandus,"Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia(BEI)Tahun 2011 2013", Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dharma Yogyakarta. 2015, hlm 13

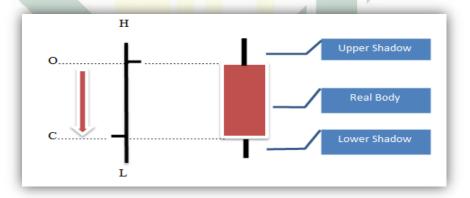
Gambar 2.10 Candle Charts Bullis



Sumber: Desmond Wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal 16

Berikut ini adalah contoh gambar candel stik yang bergerak turun yang terbentuk dari harga permintaan dan penawaran.

Gambar 2.11 Candle Charts Bearish



Sumber: Desmond Wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal 16

18. Proses Perubahan Harga

Proses perubahan harga atau proses terbentuknya harus di fahami secara mendasar supaya inestor khususnya bagi para pemula memahami sistem lelang yang terjadi di pasar bursa.

Tabel 2.6 Perubahan Harga

	Ticker	Name]			
	SOCA	Soekawai	n Cendana Tbk.				
	Lase Price	Change	Percentage	Volume			
	1630	+20	1.24%	840.890			
Add	Bid Vol	Bid	Offer	Offer Vol	Add	High	1690
	5.798	1620	1630	67.091		Close	1630
	34.982	1615	1635	76.098		Open	1610
	2498	1610	1640	198.978		Low	1600
	589	1605	1645	769.098			
	398.985	1600	1650	7894			
	6735	1595	1655	43572			
	7896	1590	1660	9876			

Sumber: Ryan Filbert, Bandar Mology 31

- a) Pada bagian atas sendiri derdapat dua kolom utama yaitu ticker yang artinya kode saham di pasar bursa, Name adalah nama perusahaan, di dalam contoh di atas nama perusahaan adalah Soekawan Cendana Tbk. Dengan kode saham SOCA.
- b) Last PriceAdalah terbentuknya harga yang telah disepakati antara penjula(supplay) dan penjualan(demain) sehingga terjadi keseimbngan harga.
- c) Change Merupakan selisih perubahan harga yang berbasis poin, dalam hal ini harga saham SOCA naik 20 pion yang awalnya di harga 1610 naik menjadi 1630.
- d) *Percentage* Adalah merupakan presentase dari kenaikan atau penurunan saham, pada satu periode.
- e) Volume adalah jumlah saham yang di perjual belikann untuk satu periode, atau jumlah saham yang telah berpinda tanggan dari satu investor ke investor lain pada satu periode, contoh di atas adalah 840.890 lot.

f) Bid Vol Adalah adalah julah investor yang mau membeli dengan menawar harga saham, investor yang ingin membeli dengan harga lebih mahal akan berada di harga paling atas, pada Bid Vol terdapat permintaan sebanyak 5.798 lot di harga 1620, itu artinya ada investor yang bersedia membeli saham SOCA pada harga 1620 dengan jumlah 5.798 lot, apabila seorang investor mau menjual sahamnya di harga 1620 dengan jumlah 5.798 lot maka tabel di atas akan berubah menjadi berikut:

Tabel 2.7 Perubahan Harga

	Ticker	Name					
	SOCA	Soekawai	n C <mark>en</mark> da <mark>na T</mark> bk.				
	Lase Price	Change	Percentage	Volume			
1	1620	+10	0.62%	846.688			
Add	Bid Vol	Bid	Offer	Offer Vol	Add	High	1690
6.	34.982	1615	1630	67.091		Close	1620
	2498	1610	1640	198.978		Open	1610
	589	1605	1645	769.098		Low	1600
	398.985	1600	1650	7894			
	6735	1595	1655	43572			
	7896	1590	1660	9876			
	56379	1585	1665	23416			

Sumber: Ryan Filbert, Bandar Mology 32

Yang perlu di perhatikan adalah transaksi yang terjadi sebesar 5798 lot tersebut telah menyebabkan perubahan harga meliputi, Last Price, Percentage, Volume, Change, High-Close-Open-Low dan juga berlaku sebaliknya bila terjadi kenaikan harga.

g) Add Adalah merupakan petunjuk atau pemberitahuan kepada kita, apabila kita ingin melakukan order jual maupun beli,

misalkan kita mempunyai saham SOCA sebesar 1700 lot dan ingin menjual saham tersebut di harga 1650, harga yang lebih mahal dari harga saat ini, maka tabelnya akan menjdi seperti ini.

Tabel 2.8 Perubahan Harga

	Ticker	Name					
	SOCA	Soekawai	n Cendana Tbk.				
	Lase Price	Change	Percentage	Volume			
	1620	+10	0.62%	846.688			
Add	Bid Vol	Bid	<mark>Offer</mark>	Offer Vol	Add	High	1690
	34.982	1615	1630	67.091		Close	1620
	2498	1610	1640	198.978		Open	1610
	589	1605	1645	769.098		Low	1600
	398.985	1600	1650	9574	+1700		_
	6735	1595	1655	43572			
	7896	1590	1660	9876			
	56379	158 <mark>5</mark>	1665	23416			

Sumber: Ryan Filbert, Bandar Mology 33

Perlu di perhatikan adalah volume angka permintaan dan penawaran tersebut bisa di cancel atau di *withdraw* oleh si pemasang sewaktu-waktu.⁴⁶

⁴⁶ Ryan Filbert, Bandar Mology,PT Gramedia,Jakarta,2016,hlm. 31.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Bank

Bank adalah merupakan perusahaan yang beroprasi dalam bidang keuangan, aktifitas yang di lakukan perbankan selalu beterkaitan dengan bidang keuangan seperti menerima simpanan giro, tabungan, deposito, penyaluran kredit bagi yang membutuhkan, memindahkan uang dan menerima segala jenis bentuk pembayaran, tempat penukaran uang, perbakan memiliki fungsi setrategis dalam menggerakkan perekonomian nasional memalui fungsi utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sektor jasa perbankan dan keuangan sangatlah sensitif terhadap terjadinya isu ekonomi, seperti suku bunga dan infalasi. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli turun, NPL (non performing loan) naik lalu kemudian penyaluran kredit menjadi terlambat, padahal sektor ini hidup dari penyaluran kredit.

1. Dalam menjalankan fungsinya, terdapat tiga peran penting yang di jalankan oleh perbankan yaitu :

a) Lembaga Kepercayaan

Salah satu kegiat perbankan adalah keprcayaan, baik dalam menghimpun atau penyaluran dana masyarakat, masyarakat percaya bahwa dana yang dititipkan akan di kelolah dengan baik, dan sebalinya

⁴⁷ Dr. Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainya, PT RajaGrafindo Persada, Jakata, 2014, hlm.

⁴⁸ Desmon wira, Analisis Fundamental Saham, Exceed, 2011. hlm 29

pihak bank juga percaya bahwa masyarakat (debitur) tidak menyalah gunakan pinjamanya.

b) Agen Pembangunan

Dengan adanya perbankan memungkinkan masyarakat melakukan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang atau jasa, yang tidak akan terlepas dengan penggunaan uang.

c) Pemberi Layanan

Perbankan juga menawarkan jasa pelayanan lain kepada masyarakat (nasabah) berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, penyelesaian tagihan dan jasa layanan lainya.⁴⁹

2. Dalam menjalankan aktifitasnya dan struktur modal perbankan di golongkan dan di bagi menjadi empat yaitu:

a) Buku I

Modal inti kurang dari satu triliun, kegiatan menghimpun dan penyalura dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar dalam rupiah, kegiatan perdagangan perdagangan dengan cakupan keterbatas untuk keagenan dan kerjasam, kegiatan sistem pembayaran dan e-bangkin dengan cukup terbataspenyertaan modal sementara dengan rangka penyelamatan kredit, dan jasa lainya dalam rupiah.

⁴⁹ Lastuti Abubakar dan Tri Handayani,"Telaan Yuridis Terhadap Implementasi Prinsip Kehatihatian Bank Dalam Aktivitas Perbankan Indonesia" 2017.

b) Buku II

Modal inti 1 triliun sampai dengan 5 triliun, kegiatan produk atau aktifitanya dalam rupiah dan *valuta* asing dengan cakupan *spot* dan *derivatif plain vanilla* setara melakukan penyertaan sebesar 15% pada lembaga keuanggan di dalam negri.

c) Buku III

Moda inti 5 triliun sampai dengan 30 triliun seluruh kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 25% pada lembaga keuanggan syariah di dalam dan diluar negri terbatas di kawasan asia.

d) Buku IV

Modal inti >30 triliun dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam rupiah dan *valuta asing* dan melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga syariah dalam dan luar negeri dengan cakupan wilayah yang lebih luas dari Buku III.Saat ini Indonesia mempunyai Bank yang telah masuk dalam katagori buku IV yaitu Bank Negara Indonrsia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga.⁵⁰

B. Company Profile Perusahaan

1. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

٠

⁵⁰ Ibid 5

Berawal pada tahun 1895 di Purwokerto, oleh Raden Aria Wiriatmaja, tujuan awalnya untuk mengelola keuang masjid, untuk didistribusikan ke masyarakat menggunakan skema sederhana, Bank Rakyat Indonesia resmi ditetapkan pada 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang 21 Tahun 1968. Bank Rakyat Indonesia melakukan IPO pada 10 November 2003, dengan kode BBRI. Sejak didirikan Bank Rakyat Indonesia secara konsisten berfokus terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UKM), Bank Rakyat Indonesia mampu mencatatkan diri sebagai bank dengan keuntungan paling tinggi dalam 11 tahun berturutturut, sejarah baru dibuat. Pada pada tanggal 18 Juni 2016 18:38, dimana Bank Rakyat Indonesia meluncurkan BRIsat, menjadikannya bank pertama di dunia yang memiliki dan mengoperasikan satelitnya sendiri. Untuk memberikan layanan terbaiknya, Bank Rakyat Indonesia meningkatkan jumlah mesin ATM hingga 24.292 unit serta jumlah EDC sebanyak 257.712 unit dan jaringan e-channel yang tersebar di seluruh Indonesia dalah marupakan salahsatu bukti konsistensi Bank Rakyat Indonesia dalam menjangkau yang kemudian tidak dapat dijangkau.⁵¹

2. Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdiri pada 2 Oktober 1998, sebagai wujud program restrukturisasi perbankan yang dilakukan pemerintah Indonesia bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Dagang Negara Bank, Bumi Daya, Bank Pembangunan Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia

_

⁵¹http://www.ir-bri.com/bank_bri_at_a_glance.html

dilebur menjadi Bank Mandiri. Sampai hari ini Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun yaitu memberikan kontribusi dalam dunia perekonomian dan perbankan Indonesia. Bank Mandiri melakukan IPO pada 14 Juli 2003 sebesar melepas 20%. Bank Mandiri melaksanakan transformasi pada tahun 2010-2014, yaitu melakukan *revitalisasi* visinya untuk "Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif". Pada tahun 2014, Bank Mandiri mempunyai target untuk mampu mencapai nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia dan masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN. kemudian di tahun 2020, Bank Mandiri mentargetkan untuk dapat masuk dalam jajaran Top 3 di ASEAN. Kantor pusat Bank Mandiri terletak di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 Indonesia. ⁵²

3. Sejarah PT Bank Central Asia Tbk

Berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV adalah merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank Central Asia didirikan oleh Sudono Salim dan berkantor pusat di Jakarta. Pada tahun 1977 Bank Central Asia melakukan merger dengan Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Pada Awal tahun 1980an, Bank Cental Asia mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk diperbolehkan mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama Bank Cental Asia yang berlaku untuk internasional. Oleh karena itu Bank Cental Asia

_

⁵² https://www.bankmandiri.co.id/web/guest/profil-perusahaan

melakukan bekerjasama dengan MasterCard, pada tahun 1990 Bank Central Asia mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri) untuk menunjuang bisnisnya Bank Cental Asia melakukan kerja sama dengan PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM milik Bank Central Asia. Bank Central Asia juga melakukan kerja sama dengan Citibank supaya nasabah Bank Central Asia pemegang kartu kredit Citibank bida melakukan pembayaran tagihan melalui ATM Bank Central Asia. Pada tahun 2007, BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card dan menawarkan layanan Weekend Banking untuk meningkatkan keunggulan di bidang perbankan transaksi.⁵³ Bank Cental Asia terus berupaya menjaga kepercayaan nasabah serta pemangku kepentingan, dan memberikan solusi terbaik bagi kebutuhan finansial para nasabah merupakan suatu kehormatan serta kebanggaan bagi Bank Cental Asia⁵⁴.

4. Sejarah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdiri pada tanggal 5 Juli 1946 dengan status Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran Bank Negara Indonesia adalah sebagai salahsatu Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional, Bank Negara Indonesia merupakan Bank BUMN yang pertamakali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

⁵³ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Central_Asia ⁵⁴ https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA

Surabaya pada tahun 1996. Dengan tujuan untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, Hingga saat ini, 60% saham-saham Bank Negara Indonesia dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sedangkan sisanya yaitu 40% dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi. Bank Negara Indonesia tercatat sebagai Bank terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanannya Bank Negara Indonesia didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI Multifinance, Bank BNI Syariah, , BNI Remittance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance. 55

5. Sejarah PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dengan menjadi Bank pertama yang menawarkan layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia, kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online. Bank Niaga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya ada tahun 1989. Pada bulan November 2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga, pada bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham Bank Niaga berpindah tangan ke CIMB Group. Khazanah pemilik saham mayoritas CIMB Group

.

⁵⁵ http://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah

melakukan akuisisi pada mayoritas Lippo Bank pada tanggal 30 September 2005. Kemudian pada tahun 2007 Khazanah melakukan penggabungan (merger) antara Bank Niaga dan Lippo Bank. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, kemudian LippoBank secara resmi bergabung ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 dan diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat. Penggabungan ini menjadikan Bank CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 di Indonesia di lihat dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. ⁵⁶

⁵⁶ https://www.cimbniaga.com/in/about-us/index.html

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Waktu yang Tepat Melakukan Jual Beli Saham

Berikut ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan aksi jual dan beli dengan menggunakan indikator *Moving Average* pada perusahaan perbankan Buku IV yang terdaftar di Bursa Effek Indonesia Periode Januari 2017- Juni 2017.

1. Saham PT Bank Central Asia Tbk.(BBCA)

Transaksi perdagangan saham Saham Bank Central Asia Tbk.

(BBCA) dengan menggunakan indikator *Moving Average* dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Indikator *Moving Average* Saham BBCA

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Indikator *Moving Average* masuk dalam jenis *Lagging* indikator, yang cukup populer di kalangan praktisis pasar modal, inti dari indikator MA

adalah memperhitungkan pergerakan harga rata-rata dari suatu instrumen dalam satu rentang waktu tertentu misalkan dalam waktu 5 hari, 20 hari atau 100 hari.⁵⁷ Menggunakan satu periode garis *Moving Average* sering kali menghasilkan bad signals karena Garis Moving Average dengan periode lebih pendek akan selalu berada lebih dekat dengan chart dan di kenal lebih sensitif, oleh karena itu periode yang lebih panjang akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren berlanjut dan periode lebih pendek akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren dalam kondisi reversal, dari kedua kelemahan itulah kemudian banyak pelaku pasar modal yang melakukan kombinasi dengan menggunakan dua garis Moving Average metode ini di sebut Doubel Crossover, kombinasi yang sering di gunakan yaitu periode Moving Average-5 dengan Moving Average-20. Cara membaca sinyal dengan menggunakan metode Doubel Crossovera dalah dengan memperhatikan peristiwa terjadinya perpotongan kedua garis Moving Average. Bila garis Moving Average dengan periode lebih pendek memotong garis Moving Average dengan periode lebih panjang, maka akan memberikan sinyal bullish dan di konfirmasi dengan kenaikan harga pada ahir penutupan perdagangan, ini adalah waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya bila garis Moving Average periode lebih pendek memotong garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang dari atas maka di sebut sinyal bearish dan di konfirmasi dengan penurunan harga

⁵⁷ Desmon wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal, Exceed,2014, hlm, 92.

pada ahir penutupan perdagangan. Peristiwa ini adalah moment yang tepat untuk melakukan penjualan.

Kinerja saham BBCA dalam jangka panjang (6 bulan) cenderung relatif naik, pegerakan saham BBCA ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.1 Kegiatan Treding Saham BBCA

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Average		Return	Margin
				Buy	Sell		
Transaksi ke 1 (buy)	03/02/2017			9//			
High	6	15.475					
Low	1.4 %	15.275					
Average		15.445		15.445			
Transaksi ke 2 (Sell)	17/05/2017						
High			17.425				
Low			16.915				
Average			16.950		16.950	1505	9,74%
Transaksi ke 3(buy)	08/06/2017				37		
High		18.030			P		
Low		17.830					
Average		17.915		17.915			
Transaksi ke 4 (buy)	13/11/2017						
High		7//	20.700	4			
Low		///	20.400				
Average			20.530		20.530	2615	14,59%
Average				16.680	18.740	4120	24,3%

Tabel 4.2 Jumlah Signyal Indikator Movieng Average Saham BBCA

Periode Invstasi	Jumlah Signyal					
	True Sigy	al	False Signal			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
172 Hari(Kerja)	4	24,3	-	-		

Dengan menggunakan indikator *Double Crossover Moving Average* pada saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 03/02/2017 dikarenakan

pada tanggal tersebut telah terjadi perpotongan antara garis Moving Average, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari bawah, garis Moving Average dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah Golden Cros, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif, munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergrahan harga saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) akan mengalami tren naik sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Pada tanggal 17/05/2017 investor dapat menjual saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) karena terjadi perpotongan garis *Moving Average*, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari atas, garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah Death Cros, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif, munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) akan mengalami penurunan, faktor penyebab penurunan harga sangat berfariasi antara lain aksi profit teking karna harga suda mengalami kenaikan cukup tinggi, bisa karena aksi korporasi atau karena faktor lainya. Kemudian muncum kembali sinyal Golden Crospada tanggal 08/06/2017 sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan kemudian menjual pada tanggal 13/11/2017 karena muncul sinyal Death Cros.

2. Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Transaksi perdagangan sahamSaham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dengan menggunakan indikator *Moving Average* dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Moving Average Saham BBRI

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Indikator *Moving Average* masuk dalam jenis *Lagging* indikator, yang cukup populer di kalangan praktisis pasar modal, inti dari indikator MA adalah memperhitungkan pergerakan harga rata-rata dari suatu instrumen dalam satu rentang waktu tertentu misalkan dalam waktu 5 hari, 20 hari atau 100 hari⁵⁸. Menggunakan satu periode garis *Moving Average* sering kali menghasilkan *bad signals* karena Garis *Moving Average* dengan periode lebih pendek akan selalu berada lebih dekat dengan chart dan di kenal lebih sensitif, oleh karena itu periode yang lebih panjang akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren berlanjut dan periode lebih pendek akan

_

⁵⁸ Desmon wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal, Exceed,2014, hlm, 92.

menghasilkan sinyal lebih baik bila tren dalam kondisi reversal, dari kedua kelemahan itulah kemudian banyak pelaku pasar modal yang melakukan kombinasi dengan menggunakan dua garis Moving Average metode ini di sebut Doubel Crossover, kombinasi yang sering di gunakan yaitu periode Moving Average-5 dengan Moving Average-20. Cara membaca sinyal dengan menggunakan metode *Doubel Crossover*a dalah dengan memperhatikan peristiwa terjadinya perpotongan kedua garis Moving Average. Bila garis Moving Averagedengan periode lebih pendek memotong garis Moving Average dengan periode lebih panjang, maka akan memberikan sinyal bullish dan di konfirmasi dengan kenaikan harga pada ahir penutupan perdagangan, ini adalah waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya bila garis *Moving Average* periode lebih pendek memotong garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang dari atas maka di sebut sinyal bearish dan di konfirmasi dengan penurunan harga pada ahir penutupan perdagangan. Peristiwa ini adalah moment yang tepat untuk melakukan penjualan.

Kinerja saham BBRI dalam jangka panjang (6 bulan) cenderung relatif naik, pegerakan saham BBRI ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.3 Kegiatan Treding Saham BBRI

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Average		Return	Margin
				Buy	Sell		
Transaksi ke 1 (buy)	14/03/2017						
High		2.420					
Low		2.400					

Average		2.410		2.410			
Transaksi ke 2 (Sell)	17/04/2017						
High			2.550				
Low			2.480				
Average			2.480		2.480	70	3%
Transaksi ke 3(buy)	03/05/2017						
High		2.650					
Low		2.610					
Average		2.640		2.640			
Transaksi ke 4 (buy)	14/07/2017						
High			2.970				
Low	f.		2.920	1			
Average	A 1		2.960		2.960	320	12%
Average				2.525	2.720	390	15%

Tabel 4.4 Jumlah Signyal Indikator Movieng Average Saham BBRI

Periode Invstasi	Jumlah Si	Jumlah Signyal					
4	True Sigy	al	False Signal				
	Jumlah	%	Ju <mark>mla</mark> h	%			
67 Hari(Kerja)	4	15	-	-			

Dengan menggunakan indikator *Double Crossover Moving Average* pada saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 14/03/2017 dikarenakan pada tanggal tersebut telah terjadi perpotongan antara garis *Moving Average*, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari bawah, garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah *Golden Cros*, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergrahan harga saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) akan mengalami tren naik sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Namun pada tanggal 17/04/2017 investor dapat menjual saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) karena terjadi

perpotongan garis *Moving Average*, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari atas, garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah *Death Cros*, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif, munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) akan mengalami penurunan, faktor penyebab penurunan harga sangat berfariasi antara lain aksi profit teking karna harga suda mengalami kenaikan cukup tinggi, bisa karena aksi korporasi atau karena faktor lainya. Kemudian muncum kembali sinyal *Golden Cros*pada tanggal 03/05/2017 sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan kemudian menjual pada tanggal 14/07/2017 karena muncul sinyal *Death Cros*

3. Saham PT Bank Mandiri Tbk.(BMRI)

Transaksi perdagangan sahamSaham Bank Mandiri Tbk.(BMRI) dengan menggunakan indikator *Moving Average* dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Indikator Moving Average Saham BMRI

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS)Online Treding

Indikator *Moving Average* masuk dalam jenis *Lagging* indikator, yang cukup populer di kalangan praktisis pasar modal, inti dari indikator MA adalah memperhitungkan pergerakan harga rata-rata dari suatu instrumen dalam satu rentang waktu tertentu misalkan dalam waktu 5 hari, 20 hari atau 100 hari⁵⁹. Menggunakan satu periode garis *Moving Average* sering kali menghasilkan *bad signals* karena Garis *Moving Average* dengan periode lebih pendek akan selalu berada lebih dekat dengan chart dan di kenal lebih sensitif, oleh karena itu periode yang lebih panjang akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren berlanjut dan periode lebih pendek akan menghasilkan sinyal lebih baik bila

_

⁵⁹ Desmon wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal, Exceed,2014, hlm, 92.

tren dalam kondisi reversal, dari kedua kelemahan itulah kemudian banyak pelaku pasar modal yang melakukan kombinasi dengan menggunakan dua garis Moving Average metode ini di sebut Doubel Crossover, kombinasi yang sering di gunakan yaitu periode Moving Average-5 dengan Moving Average-20. Cara membaca sinyal dengan menggunakan metode Doubel Crossovera dalah dengan memperhatikan peristiwa terjadinya perpotongan kedua garis Moving Average. Bila garis Moving Averagedengan periode lebih pendek memotong garis Moving Average dengan periode lebih panjang, maka akan memberikan sinyal bullish dan di konfirmasi dengan kenaikan harga pada ahir penutupan perdagangan, ini adalah waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya bila garis Moving Average periode lebih pendek memotong garis Moving Average dengan periode lebih panjang dari atas maka di sebut sinyal bearish dan di konfirmasi dengan penurunan harga pada ahir penutupan perdagangan. Peristiwa ini adalah moment yang tepat untuk melakukan penjualan.

Kinerja saham Bank Mandiri Tbk.(BMRI) dalam jangka panjang (6 bulan) cenderung relatif naik, pegerakan saham BMRI ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.5 Kegiatan Treding Saham BMRI

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Average		Return	Margin
				Buy	Sell		
Transaksi ke 1 (buy)	06/02/2017						
High		5.700					
Low		5.570					
Average		5.675		5.675			
Transaksi ke 2 (Sell)	17/04/2017						

High			5.850				
Low			5.755				
Average			5.800		5.800	125	2,13%
Transaksi ke 3(buy)	17/05/2017						
High		6.030					
Low		5.895					
Average		6.000		6.000			
Transaksi ke 4 (buy)	04/08/2017						
High			6.625				
Low			6.520				
Average			6.650		6.650	650	10,8%
Average		A TOTAL		5.837	6.225	755	12,93%

Tabel 4.6 Jumlah Signyal Indikator Movieng Average Saham BMRI

Periode Invstasi	Jumlah Signyal					
	True Sigy	al	False Signal			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
75 Hari(Kerja)	4	4 12,93				

Dengan menggunakan indikator *Double Crossover Moving Average* pada saham Bank Mandir Tbk (BMRI) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 06/02/2017 dikarenakan pada tanggal tersebut telah terjadi perpotongan antara garis *Moving Average*, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari bawah, garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah *Golden Cros*, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif, munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergrahan harga saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) akan mengalami tren naik sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Pada tanggal 17/04/2017 investor dapat menjual saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) karena terjadi perpotongan garis *Moving Average*, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari atas, garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang yaitu

periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah *Death Cros*, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif, segingga munculnya sinyal yang mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) akan mengalami penurunan, faktor penyebab penurunan harga sangat berfariasi antara lain aksi profit teking karna harga suda mengalami kenaikan cukup tinggi, bisa karena aksi korporasi atau karena faktor lainya. Kemudian muncum kembali sinyal *Golden Cros*pada tanggal beli 17/05/2017 sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan kemudian menjual pada tanggal jual 04/08/2017 karena muncul sinyal *Death Cros*.

4. Saham PT Bank Negara Indonesia Tbk.(BBNI)

Transaksi perdagangan sahamSaham Bank Bank Negara Indonesia Tbk.(BBNI) dengan menggunakan indikator *Moving Average* dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Indikator Moving Average Saham BBNI

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Indikator Moving Averagea masuk dalam jenis Lagging indikator, yang cukup populer di kalangan praktisis pasar modal, inti dari indikator MA adalah memperhitungkan pergerakan harga rata-rata dari suatu instrumen dalam satu rentang waktu tertentu misalkan dalam waktu 5 hari, 20 hari atau 100 hari⁶⁰. Menggunakan satu periode garis Moving Average sering kali menghasilkan bad signals karena Garis Moving Averagedengan periode lebih pendek akan selalu berada lebih dekat dengan chart dan di kenal lebih sensitif, oleh karena itu periode yang lebih panjang akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren berlanjut dan periode lebih pendek akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren dalam kondisi reversal, dari kedua kelemahan itulah kemudian banyak pelaku pasar modal yang melakukan kombinasi dengan menggunakan dua garis Moving Average metode ini di sebut *Doubel Crossover*, kombinasi yang sering di gunakan yaitu periode Moving Average-5 dengan Moving Average-20. Cara membaca sinyal dengan menggunakan metode Doubel Crossovera dalah dengan memperhatikan peristiwa terjadinya perpotongan kedua garis Moving Average. Bila garis Moving Averagedengan periode lebih pendek memotong garis Moving Average dengan periode lebih panjang, maka akan memberikan sinyal bullish dan di konfirmasi dengan kenaikan harga pada ahir penutupan perdagangan, ini adalah waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya bila garis *Moving Average* periode lebih pendek memotong garis Moving Average dengan periode lebih panjang dari atas maka di sebut sinyal bearish dan di konfirmasi dengan penurunan harga pada ahir penutupan

-

⁶⁰ Desmon wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal, Exceed, 2014, hlm, 92.

perdagangan. Peristiwa ini adalah moment yang tepat untuk melakukan penjualan.

Kinerja saham BBNI dalam jangka panjang (6 bulan) cenderung relatif naik, pegerakan saham BBNI ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.7 Kegiatan Treding Saham BBNI

Keterangan	Tanggal	Dur	Sell	Awaraa	0	Return	Margin
Keterangan	Tanggai	Buy	Sell	Average		Keturn	Margin
TD 1 1 1 1 (1)	14/01/0017			Buy	Sell		
Transaksi ke 1 (buy)	14/01/2017		_				
High		5.600					
Low	4	5 .470					
Average		5.600		5.600			
Transaksi ke 2 (Sell)	11/04/2017						
High			6.455				
Low			6.325				
Average			6.370		6.370	770	13,75%
Transaksi ke 3(buy)	04/05/2017				,		
High		6.620					
Low		6.400					
Average		6.620		6.620			
Transaksi ke 4 (buy)	02/06/2017		/				
High			6.600				
Low	-		6.400	1/	- 1		
Average			6.445		6.445	-175	-2,64%
Transaksi ke 3(buy)	20/06/2017						
High		6.775					
Low	1	6.545					
Average	1	6.700		6.700			
Transaksi ke 4 (buy)	12/09/2017		1				
High		1	7.275	1			
Low			7.200	1			
Averege			7.250	1	7.250	550	8,2%
Average	•	•	•	6.306	6.688	1.145	19,31%

Tabel 4.8 Jumlah Signyal Indikator Movieng Average Saham BBNI

Periode Invstasi	Jumlah Signyal				
	True Sigy	al	False Signal		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
140 Hari(Kerja)	6	21,95	2	-2,64	

Dengan menggunakan indikator Double Crossover Moving Average pada saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 04/01/2017 dikarenakan pada tanggal tersebut telah terjadi perpotongan antara garis Moving Average, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari bawah, garis Moving Average dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah Golden Cros dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif, munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergrahan harga saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) akan mengalami tren naik sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Namun pada tanggal 11/04/2017 investor dapat menjual saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) karena terjadi perpotongan garis Moving Average, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari atas, garis Moving Average dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah Death Cros, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif, munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) akan mengalami penurunan, faktor penyebab penurunan harga sangat berfariasi antara lain aksi profit teking karna harga suda mengalami kenaikan cukup tinggi, bisa karena aksi korporasi atau karena faktor lainya. Kemudian muncum kembali sinyal Golden Cros pada tanggal 04/05/2017 dan 20/06/2017 sehingga investor bisa melakukan pembelian

saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan kemudian menjual pada tanggal 02/06/2017 dan 12/09/2017 muncul sinyal *Death Cros*.

5. Saham PT Bank CIMB Niaga Tbk.(BNGA)

Transaksi perdagangan sahamSaham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dengan menggunakan indikator *Moving Average* dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Indikator Moving Average Saham BNGA

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS)Online Treding

Indikator *Moving Average* masuk dalam jenis *Lagging* indikator, yang cukup populer di kalangan praktisis pasar modal, inti dari indikator MA adalah memperhitungkan pergerakan harga rata-rata dari suatu instrumen dalam satu rentang waktu tertentu misalkan dalam waktu 5 hari, 20 hari atau 100 hari⁶¹. Menggunakan satu periode garis *Moving Average* sering kali menghasilkan *bad signals* karena Garis *Moving Average* dengan periode lebih pendek akan selalu berada lebih dekat dengan chart dan di kenal lebih sensitif, oleh karena

_

⁶¹ Desmon wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal, Exceed,2014, hlm, 92.

itu periode yang lebih panjang akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren berlanjut dan periode lebih pendek akan menghasilkan sinyal lebih baik bila tren dalam kondisi reversal, dari kedua kelemahan itulah kemudian banyak pelaku pasar modal yang melakukan kombinasi dengan menggunakan dua garis Moving Average metode ini di sebut Doubel Crossover, kombinasi yang sering di gunakan yaitu periode Moving Average-5 dengan Moving Average-20. Cara membaca sinyal dengan menggunakan metode Doubel Crossovera dalah dengan memperhatikan peristiwa terjadinya perpotongan kedua garis Moving Average. Bila garis Moving Averagedengan periode lebih pendek memotong garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang, maka akan memberikan sinyal bullish dan di konfirmasi dengan kenaikan harga pada ahir penutupan perdagangan, ini adalah waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya bila garis *Moving Average* periode lebih pendek memotong garis Moving Average dengan periode lebih panjang dari atas maka di sebut sinyal bearish dan di konfirmasi dengan penurunan harga pada ahir penutupan perdagangan. Peristiwa ini adalah moment yang tepat untuk melakukan penjualan.

Kinerja saham BNGA dalam jangka panjang (6 bulan) cenderung relatif naik, pegerakan saham BNGA ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.9 Kegiatan Treding Saham BNGA

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Averag	e	Return	Margin
·				Buy	Sell		
Transaksi ke 1 (buy)	03/01/2017						
High		845					
Low		820					
Average		845		845			
Transaksi ke 2 (Sell)	27/02/2017	100					
High		1	1.000				
Low		-	965				
Average		1//	970		970	125	14,79%
Transaksi ke 3(buy)	17/03/2017						
High		1.030					
Low	3/3	1.005	-				
Average		1.030		1.030			
Transaksi ke 4 (buy)	03/07/2017						
High			1.240				
Low			1.195				
Average			1.200		1.200	170	16,50%
Average				937,7	1.082	295	31,29%

Tabel 4.10 Jumlah Signyal Indikator Movieng Average Saham BNGA

Periode Invstasi	Jumlah Signyal				
	True Sigy	al	False Sign	nal 🦯	
	Jumlah	%	Jumlah	%	
91 Hari(Kerja)	4	16,50%	-	-	

Dengan menggunakan indikator *Double Crossover Moving Average*p ada saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 03/01/2017 dikarenakan pada tanggal tersebut telah terjadi perpotongan antara garis *Moving Average*, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari bawah, garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah *Golden Cros*, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergrahan harga saham

Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) akan mengalami tren naik sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Namun pada tanggal 27/02/2017 investor dapat menjual saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) karena terjadi perpotongan garis *Moving Average*, yaitu periode lebih pendek periode 5 memotong dari atas, garis *Moving Average* dengan periode lebih panjang yaitu periode 20 atau yang sering lebih di kenal dengan istilah *Death Cros*, dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif munculnya sinyal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) akan mengalami penurunan. Kemudian muncum kembali sinyal *Golden Cros* pada tanggal 17/03/2017 sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dan kemudian menjual pada tanggal 03/07/2017 karena muncul sinyal *Death Cros*.

B. Menggunakan Indikator Stochastic Oscillator

Berikut ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan aksi jual dan beli dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* pada perusahaan perbankan Buku IV yang terdaftar di Bursa Effek Indonesia Periode Januari 2017- Juni 2017.

1. Saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Transaksi perdagangan sahamSaham Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Indikator Stochastic Saham BBCA

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Stochastic Oscillator adalah merupakan jenis leading indikator yang berfungsi untuk menendeteksi suatu market apakah sedang dalam keadaan oversold atau overbought, dalam indikator stochastic terdapat dua garis osilator yang di sebut dengan garis K% dan garis D%, sinyal beli dan jual

muncul ketika garis K% dan D% saling berpotongan, jika garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, berarti sinyal beli, sedangkan bila K% memotong garis D% dari atas ke bawah, berarti sinyal jual. Kedua garis ini berkisaran antara skala *vertikal* 0-100, namun kebanyakan pelaku pasar modal menggunakan sekala *vertikal* 20-80, bila nilai *Stochastic* di atas 80 di katakan *overbought* (jenuh beli). Kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya naik menjadi turun. Nilai *Stochastic* di bawah 20 di katakan *oversold* (jenuh jual) kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya turun menjadi naik. Namun perlu diingat bahwa sinyal ini terkadang tidak memberikan akurasi 100% tepat. Kemungkinan harga masi bisa naik lagi dan justru sebaliknya.

Kinerja saham BBCA dalam jangka panjang (6 bulan) cenderung relatif naik, pegerakan saham BBCA ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.11 Kegiatan Treding Saham BBCA

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Average		Return	Margin
				Buy	Sell		
Transaksi ke 1 (buy)	26/01/2017						
High		15.425					
Low		15.000					
Average		15.300		15.300			
Transaksi ke 2 (Sell)	10/02/2017						
High			15.700				
Low			15.000				
Average			15.000		15.000	-300	-1,97 %
Transaksi ke 3(buy)	18/05/2017						
High		17.445					
Low		16.800					
Average		17.400		17.400			
Transaksi ke 4 (buy)	05/07/2017						
High			18.675				

Low		18.25)			
Average		18.30)	18.300	900	5,17 %
	Average		16.350	16.650	600	3,2%

Tabel 4.12 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BBCA

Periode Invstasi	Jumlah Signyal						
	True S	False S	Signal				
	Jumla %		Jumla	%			
	h		h				
39 Hari(Kerja)	2	5,17	2	-1,97			

Dengan menggunakan indikator Stochastic pada saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 26/01/2017 sebab pada tanggal tersebut garis Stochastic telah menyentu angka 20 dan masuk dalam kategori oversold (jenuh jual) dan jika garis Stochastik berada pada area oversold maka harga di katakan murah, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah Golden Cros dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif, munculnya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa pergrahan harga saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) di prediksikan akan mengalami kenaikan sehingga investor dapat melakukan pembelian. Investor dapat menjual saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tanggal 17/02/2017 sebab pada tanggal tersebut garis Stochastic telah menyentu angka 80 dan masuk dalam kategori overbought (jenuh beli) jika garis *Stochastik* berada pada area *overbought* (jenuh beli) maka harga di katagorikan mahal, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi

perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari atas ke bawah, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah *Death Cros* dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif, munculnya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) akan mengalami penurunan sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan penjualan, Kemudian muncul kembali sinyal beli pada tanggal 17/05/2017 sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan muncul sinyal jual pada tanggal 05/07/2017.

2. Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Transaksi perdagangan saham PT Saham Bank Rakyat Indonesia
Tbk (BBRI)dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*dapat di
jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.7 Indikator Stochastic Saham BBRI

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Stochastic Oscillator adalah merupakan jenis leading indikator yang berfungsi untuk menendeteksi suatu market apakah sedang dalam keadaan oversold atau overbought, dalam indikator stochastic terdapat dua garis osilator yang di sebut dengan garis K% dan garis D%, sinyal beli dan jual muncul ketika garis K% dan D% saling berpotongan, jika garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, berarti sinyal beli, sedangkan bila K% memotong garis D% dari atas ke bawah, berarti sinyal jual. Kedua garis ini berkisaran antara skala vertikal 0-100, namun kebanyakan pelaku pasar modal menggunakan sekala vertikal 20-80, bila nilai Stochastic di atas 80 di katakan overbought (jenuh beli). Kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya naik menjadi turun. Nilai Stochastic di bawah 20 di katakan oversold (jenuh jual) kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya turun menjadi naik. Namun perlu diingat bahwa sinyal ini terkadang tidak memberikan akurasi 100% tepat. Kemungkinan harga masi bisa naik lagi dan justru sebaliknya.

Kinerja saham BBRI dalam waktu (6 bulan) relatif naik, pegerakan saham ini beriringan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.13 Kegiatan Treding Saham BBRI

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Average		Return	Margin
				Buy	Sell		
Transaksi ke 1 (Buy)	13/01/2017						
High		2.400					
Low		2.370					
Average		2.380		2.380			
Transaksi ke 2 (Sell)	07/02/2017						
High			2.410				
Low			2.400				

Average			2.400		2.400	20	0,84%
Transaksi ke 3 (Buy)	06/03/2017						
High		2.390					
Low		2.380					
Average		2.390		2.390			
Transaksi ke 4 (Sell)	27/03/2017						
High			2.630				
Low			2.550				
Average			2.550		2.550	160	6,70%
Transaksi ke 5 (Buy)	18/04/2017						
High		2.590					
Low		2.515					
Average		2.570		2.570			
Transaksi ke 6 (Sell)	28/04/2017						
High			2.630				
Low			2.580				
Average			2.580		2.580	10	0,38%
Transaksi ke 7 (Buy)	30/05/2017						
High	4	2.860					
Low		2.800					
Average		2.840		2.840			
Transaksi ke 8 (Sell)	06/06/2 <mark>01</mark> 7						
High			3.000			1	
Low			2.920				
Average			2.930		2.930	90	3,16
	Average			2545	2615	280	11,08%

Tabel 4.14 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BBRI

Periode Invstasi	Jumlah Signyal					
	True	Sigyal	False Signal			
	Jumla	%	Jumla	%		
	h	h		100		
46 Hari(Kerja)	8	11,08%	-	-		

Dengan menggunakan indikator *Stochastic* pada saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 13/01/2017, sebab pada tanggal tersebut garis *Stochastic* telah menyentu angka 20 dan masuk dalam kategori *oversold* (jenuh jual) dan jika garis *Stochasti*k berada pada area *oversold*

maka harga di katagorikan murah, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah Golden Cros dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif, munculnya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) di prediksi akan mengalami kenaikan sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Investor dapat menjual saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tanggal 17/02/2017 sebab pada tanggal tersebut garis Stochastic telah menyentu angka 80 dan masuk dalam kategori overbought (jenuh beli) jika garis Stochastik berada pada area *overbought* (jenuh beli) maka harga di katagorikan mahal, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari atas ke bawah, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah *Death* Cros dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif, munculnya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) akan mengalami penurunan sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan penjualan, Kemudian muncum kembali sinyal beli pada tanggal 17/03/2017, 18/04/2017, 30/05/2017 sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan muncul sinyal jual pada tanggal 17/03/2017, 28/04/2017, 06/06/2017.

3. Saham PT Bank Mandiri Tbk.(BMRI)

Transaksi perdagangan saham Saham Bank Mandiri Tbk.(BMRI) dengan menggunakan indikator Stochastic Oscillatordapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.8 Indikator Stochastic Saham BMRI

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Stochastic Oscillator adalah merupakan jenis leading indikator yang berfungsi untuk menendeteksi suatu market apakah sedang dalam keadaan oversold atau overbought, dalam indikator stochastic terdapat dua garis osilator yang di sebut dengan garis K% dan garis D%, sinyal beli dan jual muncul ketika garis K% dan D% saling berpotongan, jika garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, berarti sinyal beli, sedangkan bila K% memotong garis D% dari atas ke bawah, berarti sinyal jual. Kedua garis ini berkisaran antara skala vertikal 0-100, namun kebanyakan pelaku pasar modal menggunakan sekala vertikal 20-80, bila nilai Stochastic di atas 80 di katakan overbought (jenuh beli). Kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya naik menjadi turun. Nilai Stochastic di bawah 20

di katakan *oversold* (jenuh jual) kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya turun menjadi naik. Namun perlu diingat bahwa sinyal ini terkadang tidak memberikan akurasi 100% tepat. Kemungkinan harga masi bisa naik lagi dan justru sebaliknya.

Kinerja saham BMRI dalam jangka panjang (6 bulan) relatif naik, pegerakan saham ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.15 Kegiatan Treding Saham BMRI

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Ave	rage	Retur	Margin
				Buy	Sell	n	
Transaksi ke 1 (Buy)	18/01/2 <mark>017</mark>						
High		5. <mark>550</mark>					
Low		5.475					
Average		5.525		5.525			
Transaksi ke 2 (Sell)	08/02/2017						
High			5.675				
Low			5.580				
Average			5.600		5.600	75	1,35%
Transaksi ke 3 (buy)	18/04/2017						
High		5.920			*		
Low		5.800					
Average		5.870		5.870			
Transaksi ke 4 (Sell)	06/06/2017						
High			6.355				
Low			6.180				
Average			6.245		6.245	375	6,3%
Transaksi ke 5 (buy)	13/06/2017						
High		6.200					
Low		6.075					
Average		6.120		6.120			
Transaksi ke 6 (Sell)	05/07/2017						
High			6.725				
Low			6.600				
Average			6.645		6.645	525	8,5%
	Average			5838,3	6163,3	975	16,15%

Tabel 4.16 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BMRI

Periode Invstasi	Jumlah Signyal						
	True S	igyal	False Si	ignal			
	Jumlah	%	Jumlah	%			
47 Hari(Kerja)	6 16,15		-	-			
		%					

Dengan menggunakan indikator Stochastic pada saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 18/01/2017, sebab pada tanggal tersebut garis Stochastic telah menyentu angka 20 dan masuk dalam kategori oversold (jenuh jual) dan jika garis *Stochastik* berada pada area *oversold* maka harga di katagorikan murah, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah Golden Cros dan di dukung dengan Candle yang berada di area positif, munculnya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) di prediksi akan mengalami kenaikan sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Investor dapat menjual saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada tanggal 08/02/2017 sebab pada tanggal tersebut garis Stochastic telah menyentu angka 80 dan masuk dalam kategori *overbought* (jenuh beli) jika garis *Stochastik* berada pada area overbought (jenuh beli) maka harga di katagorikan mahal, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari atas ke bawah, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah Death Cros dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif,

munculnya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) akan mengalami penurunan sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan penjualan, Kemudian muncum kembali sinyal beli pada tanggal 18/04/2017, 13/06/2017 sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan muncul sinyal jual pada tanggal 06/06/2017, 22/06/2017.

4. Saham PT Bank Negara Indonesia Tbk.(BBNI)

Transaksi perdagangan saham PT Saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.9 Indikator Stochastic Saham BBNI

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Stochastic Oscillator adalah merupakan jenis leading indikator yang berfungsi untuk menendeteksi suatu market apakah sedang dalam keadaan oversold atau overbought, dalam indikator stochastic terdapat dua garis

osilator yang di sebut dengan garis K% dan garis D%, sinyal beli dan jual muncul ketika garis K% dan D% saling berpotongan, jika garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, berarti sinyal beli, sedangkan bila K% memotong garis D% dari atas ke bawah, berarti sinyal jual. Kedua garis ini berkisaran antara skala vertikal 0-100, namun kebanyakan pelaku pasar modal menggunakan sekala vertikal 20-80, bila nilai *Stochastic* di atas 80 di katakan *overbought* (jenuh beli). Kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya naik menjadi turun. Nilai Stochastic di bawah 20 di katakan *oversold* (jenuh jual) kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya turun menjadi naik. Namun perlu diingat bahwa sinyal ini terkadang tidak memberikan akurasi 100% tepat. Kemungkinan harga masi bisa naik lagi dan justru sebaliknya.

Kinerja saham BBNI dalam jangka panjang (6 bulan) relatif naik, pegerakan saham ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.17 Kegiatan Treding Saham BBNI

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Average		Retur	Margin
				Buy	Sell	n	
Transaksi ke 1 (Buy)	17/01/2017						
High		5.555					
Low		5.475					
Average		5.525		5.525			
Transaksi ke 2 (Sell)	06/02/2017						
High			6.150				
Low			6.000				
Average			6.025		6.025	500	9,%
Transaksi ke 3 (Buy)	03/03/2017						
High		6.355					
Low		6.245					
Average		6.295		6.295			

Transaksi ke 4 (Sell)	03/05/2017						
High			6.450				
Low			6.400				
Average			6.400		6.400	105	1,66%
Transaksi ke 5 (Buy)	31/05/2017						
High		6.545					
Low		6.475					
Average		6.545		6.545			
Transaksi ke 6 (Sell)	16/06/2017						
High			6.650				
Low			6.500				
Average	- 2		6.500		6.500	-45	-0.69%
	Average		6.121	6.308	560	9,97%	

Tabel 4.18 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BBNI

Periode Invstasi	Jumlah Signyal								
	True Si	gyal	False Signal						
	Jumlah	%	J <mark>u</mark> mlah	%					
66 Hari(Kerja)	4	10,7	2	-0,69					

Dengan menggunakan indikator *Stochastic* pada saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 17/01/2017, pada tanggal tersebut garis *Stochastic* telah menyentu angka 20 dan masuk dalam kategori *oversold* (jenuh jual) dan jika garis *Stochastik* berada pada area *oversold* maka harga di katagorikan murah, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah *Golden Cros* dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif, munculnya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) di prediksi akan mengalami kenaikan sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Investor dapat menjual

saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tanggal 06/02/2017 sebab pada tanggal tersebut garis *Stochastic* telah menyentu angka 80 dan masuk dalam kategori *overbought* (jenuh beli) jika garis *Stochastik* berada pada area *overbought* (jenuh beli) maka harga di katagorikan mahal, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari atas ke bawah, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah *Death Cros* dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif, sehingga munculnya sinyal yang mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) akan mengalami penurunan sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan penjualan, Kemudian muncum kembali sinyal beli pada tanggal buy 03/04/2017, 31/05/2017, sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan muncul sinyal jual pada tangga 03/05/2017, 16/06/2017.

5. Saham PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

Transaksi perdagangan saham PT Saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*dapat di jelaskan sebagai berikut:

BNGA Day

BNGA Day

16/12/30

16/12/30

17/03/30

17/05/18

17/05/18

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

17/05/30

Gambar 4.10 Indikator Stochastic Saham BNGA

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Stochastic Oscillator adalah merupakan jenis leading indikator yang berfungsi untuk menendeteksi suatu market apakah sedang dalam keadaan oversold atau overbought, dalam indikator stochastic terdapat dua garis osilator yang di sebut dengan garis K% dan garis D%, sinyal beli dan jual muncul ketika garis K% dan D% saling berpotongan, jika garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, berarti sinyal beli, sedangkan bila K% memotong garis D% dari atas ke bawah, berarti sinyal jual. Kedua garis ini berkisaran antara skala vertikal 0-100, namun kebanyakan pelaku pasar

modal menggunakan sekala vertikal 20-80, bila nilai *Stochastic* di atas 80 di katakan *overbought* (jenuh beli). Kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya naik menjadi turun. Nilai Stochastic di bawah 20 di katakan *oversold* (jenuh jual) kemungkinan akan terjadi perubahan harga saham yang awalnya turun menjadi naik. Namun perlu diingat bahwa sinyal ini terkadang tidak memberikan akurasi 100% tepat. Kemungkinan harga masi bisa naik lagi dan justru sebaliknya.

Kinerja saham BNGA dalam jangka panjang (6 bulan) relatif naik, pegerakan saham ini sejalan dengan pergerakan industri perbankan yang cenderung naik.

Tabel 4.19 Kegiatan Treding Saham BNGA

Keterangan	Tanggal	Buy	Sell	Ave	rage	Retur	Margin
				Buy	Sell	n	
Transaksi ke 1	28/02/201			/			
(Buy)	7						
High		1.000	7/				
Low		965					
Average		990		990			
Transaksi ke 2	15/03/201						
(Sell)	7						
High			1.060				
Low			1.025				
Average			1.025		1.025	30	3%
Transaksi ke 3	30/03/201						
(Buy)	7						
High		1.025					
Low		980					
Average		1.020		1.020			
Transaksi ke 4	11/04/201						
(Sell)	7						
High			1.240				
Low			1.165				
Average			1.165		1.165	145	14,21

							%
Transaksi ke 5	18/05/201						
(Buy)	7						
High		1.255					
Low		1.180					
Average		1.235		1.235			
Transaksi ke 6	10/07/201						
(Sell)	7						
High			1.270				
Low			1.235				
Average			1.235		1.235	0	0%
	Average	/_		1.081	1.141	175	17,21
							%

Tabel 4.20 Jumlah Signyal Indikator Stochastic Saham BNGA

Periode	Jumlah Signyal								
Invstasi	True	Sigyal	False	Sig <mark>nal</mark>					
	Jumla	%	Jumla	%					
	h		h						
51 Hari(Kerja)	4	17,21	2	0					

Dengan menggunakan indikator *Stochastic* pada saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) periode Januari – Juni 2017, Investor dapat melakukan pembelian pada tanggal 28/02/2017, pada tanggal tersebut garis *Stochastic* telah menyentu angka 20 dan masuk dalam kategori *oversold* (jenuh jual) dan jika garis *Stochastik* berada pada area *oversold* maka harga di katagorikan murah, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah *Golden Cros* dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area positif, munculnya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) di prediksi akan mengalami kenaikan sehingga investor

direkomendasikan untuk melakukan pembelian. Investor dapat menjual saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) pada tanggal 15/03/2017, pada tanggal tersebut garis *Stochastic* telah menyentu angka 80 dan masuk dalam kategori *overbought* (jenuh beli) jika garis *Stochastik* berada pada area *overbought* (jenuh beli) maka harga di katagorikan mahal, dalam posisi tersebut juga sedang terjadi perpotongan antara garis K% memotong garis D% dari atas ke bawah, perpotogan ini sering di kenal dengan istilah *Death Cros* dan di dukung dengan Candle Charts yang berada di area negatif, sehingga munculnya sinyal yang mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) akan mengalami penurunan sehingga investor direkomendasikan untuk melakukan penjualan, Kemudian muncum kembali sinyal beli pada tanggal 30/03/2017 dan 18/05/2017, sehingga investor bisa melakukan pembelian saham Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dan muncul sinyal jual pada tanggal 11/04/2017 dan 10/07/2017.

C. Hasil perhitungan ruturn indikator Moving Average (Doubel Crossover) dan Stochastic Oscillator pada saham sektor berbankan buku IV.

1. Indikator Moving Averagea (Doubel Crossover)

Tabel 4.21 Jumlah Return Saham Dengan Indikator Movieng Average

	No	Saham	Signal				Harga Rata-Rata		Margin/	Return	Periode
							Tran	saksi	Lembar		Investasi
			True	Signal	Fals Signal		Buy	Sell			
			Jml	%	Jml	%					
	1.	BBCA	4	24,3	-	-	16.680	18.740	4120	24,3%	172 Hari
Ī	2.	BBRI	4	15	-	-	2.525	2.720	390	15%	67 Hari
Ļ											
	3.	BMRI	4	12,93	-	-	5.837	6.225	755	12,9%	75 Hari
L											

4.	BBNI	4	21,95	2	-2,64	6.306	6.688	1.145	19,3%	140 Hari
5.	BNGA	4	31,3	-	-	937,7	1.082	295	31,3%	91 Hari
Rat	ta-Rata	4	21,1	0,4	-0,53	6458	7.091	1.341	20,6%	105 Hari

Kemampuan indikator Moving Average (Doubel Crossovera) dalam menghasilkan capital gain memberikan hasil yang cukup menjanjikan, hal ini di buktikan dalam kurun waktu 6 bulan yang di mulai pada januari 2017 – juni 2017 dengan objek penelitian saham sektor perbankan buku IV yang terdaftar di Bursa Effek Indoneia, indikator Moving Average (Doubel Crossovera) rata-rata mengeluarkan 4,4 signyal transaksi, 4 di antaranya adalah true signal dengan keuntungan sebesar 21,1% dan 0,4 adalah fals signal dengan kerugian sebesar -0,53, dengan pembelihan saham rata-rata harga 6.458 dan rata-rata penjualan pada harga 7.091 dan di perolen return sebesar 1.341 setara dengan 20,6%. Angka ini membuktikan bahwa bahwa melakukan transaksi dengan menggunakan indikator Moving Average (Doubel Crossovera) sering menghasilkan capital gain dari pada capital loss, indikator ini membutukkan 105 periode investasi dalam kurun waktu 6 bulan, dengan asumsi setiap bulan tersedia 22 hari transaksi maka indikator Moving Average (Doubel Crossovera) rata-rata menghasilkan satu signal sebesar 1,3 setiap bulan.

2. Indikator Stochastic Oscillator

Tabel 4.22 Jumlah Return Saham Dengan Indikator Stochastic

No	Saham		Sig	nal		Harga R	ata-Rata	Margin/	Return	Periode
						Tran	saksi	Lembar		Investas
		True	Signal	Fals	Signal	Buy	Sell			i
		Jml	%	Jml	%					
1.	BBCA	2	5,17	2	-1,97	16.350	16.650	600	3,2%	39 Hari
2.	BBRI	8	11,8	-	-/	2.545	2.615	280	11,08%	46 Hari
3.	BMRI	6	16,15	-	e -	5838,3	6163,3	975	16,15%	47 Hari
4.	BBNI	4	10,7	2	-0,69	6,121	6,308	560	9,98%	66 Hari
5.	BNGA	4	17,21	2	0	1.081	1.141	175	17,2%	51 Hari
Rat	a-Rata	5	12,19	1,2	-0,53	6.387	6.575	518	11,52%	50 Hari

Remampuan dalam menghasilkan capital gain memberikan hasil yang cukup menjanjikan, hal ini di terbukti dalam kurun waktu 6 bulan yang di mulai pada januari 2017 – juni 2017 dengan objek penelitian saham sektor perbankan buku IV yang terdaftar di Bursa Effek Indoneia, indikator Stochastic Oscillator rata-rata mengeluarkan 6,2 signyal transaksi, 5 di antaranya adalah true signal dengan keuntungan sebesar 12,19% dan 1,2 adalah fals signal dengan kerugian sebesar -0,53, dengan pembelihan saham rata-rata harga 6.387 dan rata-rata penjualan pada harga 6.575,5 dan di perolen return sebesar 518 setara dengan 11,52%. Angka ini membuktikan bahwa bahwa melakukan transaksi dengan menggunakan indikator Stochastic Oscillator) sering menghasilkan capital gain dari pada capital loss, indikator ini membutukkan 50 Hari periode investasi dalam

kurun waktu 6 bulan, dengan asumsi setiap bulan tersedia 22 hari transaksi maka *indikator Stochastic Oscillator* rata-rata menghasilkan satu signal sebesar 2,6 setiap bulan.

3. Perbandingan Return indikator Moving Averagea danindikator Stochstic Oscilator

Tabel 4.23 Perbandingan Indikator Movieng Average dan Stochastic

N	Indikator		Sig	nal		Tran	saksi	Margin/	Return	Periode
О		True Signal		False		Buy	Sell	Lembar		Investas
				Signal						i
		Jml	%	Jml	%					
1.	Moving	4	21,1	0,4	-0,53	6. <mark>45</mark> 8	7.091	1.341	20,6%	105 Hari
	Averagea									
2.	Stochstic	5	12,19	1,2	-0,53	6.387	6.575	518	11,52%	50 Hari
	Oscilator									

Dari tabel di atas bisa di ketahui bahwa *indikator stochastic* lebih senstif terhadap pergerakan harga saham, peristiwa ini bisa terlihat dengan banyaknya jumlah signal yang muncul ketika menggunakan indikator stochastic, banyaknya signyal yang muncul ini berpotensi memunculkan false signal atau signal salah, dan itu terbukti dengan false signal yang di hasilkan *stochastic* lebih banyak bila di bandingkan dengan false signal yang di hasilkan *indikator moving average*. Banyaknya signal yang di hasilkan oleh *indikator stochastic* membuat periode investasi menjadi lebih pendek, namun keuggulan *indikator stochastic* adalah di bisa memberikan signal lebih cepat dari pada *indikator movieng average*.

Indikator moving average ini tidak terlalu sensitif dengan pergerakan harga saham, hal itu tercermin dengan jumlah signal yang di hasilkan lebih sedikit bila di banding akan dengan indikator stochastic, sehingga periode investasi bisa lebih pandan. Data di atas menunjukan bahwa indikator movieng averagea memberikan return lebih banyak pada saham sektor perbankan buku IV yang tedaftar di Bursa Effek Indonesia, periode Januari 2017- Juni 2017.

D. Penerapan pola Triangeles dan Pennants pada saham perbankan buku IV

1. Bank Centra Asia Tbk (BBCA)

*BBCA Day

*BBCA Day

Target

Target

Target

Target

19.000

17/07/03

17/07/03

17.000

16.000

15.500

15.000

14.500

17/01/12

17/01/12

17/01/12

17/01/12

17/01/12

17/01/12

17/01/19

Gambar 4.11 Penerapan Pola *Triangeles* dan *Pennants* Saham BBCA

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Pada saham Bank Centra Asia Tbk dengan periode Januari 2017-Juni 2017 di temukan pola *Ascending Triangeles* (segitiga mendaki), pola ini sangatlah berbeda dengan pola *Symmetrical Triangeles* yang bersifat netral

karena tergantung pada tren yang mengawalinya. Ascending Triangeles merupakan signal yang menandakan harga akan naik dan akan terus melanjutkan uptrandnya, meskipun trend yang mengawali pola ini adalah downtrend, pola ini akan tetap menunjukan signal bullis.

Mula mula awal terbentuknya tren di mulai dari titik A yaitu pada tanggal 06/01/2017 di mana harga bergerak naik dan mencoba menembus livel garis mendatar (resistence) pada harga 15.610, namun karena tekanan jual yang cukup tinggi sehingga harga tidak mampu menembus resistence harga livel 15.160 dan ahirnya turun sehingga membentuk lembah yang di tandai dengan titi B, kemudian harga kembali naik untuk menguji kembali titik resistance pada harga 15.610 yang di tandai dengan titik C namun harga tidak mampu keluar dari tekanan dan turun membentuk lembah yang di tandai dengan titik D. Formasi ini membutuhkan titi puncak (A,C dan E) yang sama tingginya dan lembah (B,D dan F) yang semakin lama semakin mengerucut ,meskipin sebenarnya miniml di butuhkan empat titik yaitu (A,B,C dan D) untuk membentuk pola ini, terkadang terdapat dua tambahan titik yaitu (E dan F) sebelum terjadi brekaut. 62 Tren Ascending Triangeles saham BBCA ini awal terjadinya pada tanggal 06/01/2017 dengan (resistence) pada harga 15.610, dan melakukan brekaut nya pada tanggal 15/03/2017 dengan target kenaikan harga 16.800, setelah keluar dari are resistance dan breakut, saham BBCA hanya membutuhkan waktu delapan hari (hari aktif Bursa), untuk cencapai livei target pada harga 16.800,

-

⁶²Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016, hlm.159

sehingga investor bisa melakukan pembelian saham BBCA pada tanggal 15/03/2017 dengan harga 15.610 dan melakukan penjualan pada harga 16.800 dengan asumsi keuntungan sebesar 7,6%

Setelah terbentuknya *Ascending Triangeles* dan harga suda mencapai target yang telah di tentukan, kemudian harga melanjutat kenaikanya, kemudian membentuk pola *Pennants*, pola ini menggambarkan *paus* sejenak di dalam sebuah *trend* yang sangat dinamis, karna terbentuk dari kenaikan atau penurunan harga yang sangat cepat dengan tempo yang relatif singkat, bentuk pola ini sangatlah mirip dengan pola *Triangeles*, yang membedakan hanyalah durasi waktu terbentuknya pola tersebut, dimana pola *Pennants* membutuhkan waktu yang lebih pendek yaitu kurang dari satu bulan. ⁶³ Pada saham BBCA awal terbentuknya pola *Pennants*Ini di mulai pada tanggal 10/04/2017 dan melakukan *breakout* pada tanggal 08/05/17, kemudian di butuhkan jangka waktu selama tiga hari (hari aktif perdagangan Bursa) bagi saham BBCA untuk mencapai target yang suda di tentukan.

_

⁶³bid.,hlm. 165

2. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Gambar 4.11 Penerapan Pola Triangeles dan Pennants Saham BBRI

Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Pada saham Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan periode Januari 2017-Juni 2017 di temukan satu pola *Pennants* dua pola *Ascending Triangeles* (segitiga mendaki), pola *Ascending Triangeles* berbeda dengan pola *Symmetrical Triangeles* walaupun sama-sama jenis *Triangeles*. *Ascending Triangeles* merupakan signal yang menandakan harga akan naik dan akan terus melanjutkan *uptrandnya*, meskipun *trend* yang mengawali pola ini adalah *downtrend*, pola ini akan tetap menunjukan *signal bullis*.

Terbentuknya pola *Ascending Triangeles* tren di mulai pada tanggal 09/01/2017 dan di tandai dengan titik A di mana harga bergerak naik dan mencoba menembus livel garis mendatar (*resistence*) pada harga 2400, namun karena tekanan jual yang cukup tinggi sehingga harga tidak mampu menembus resistence harga livel 2400 dan ahirnya turun sehingga

membentuk lembah yang di tandai dengan titi B, kemudian harga kembali naik untuk menguji kembali titik resistance pada harga 2400 yang di tandai dengan titik C namun harga tidak mampu keluar dari tekanan dan turun membentuk lembah yang di tandai dengan titik D. Formasi ini membutuhkan titi puncak (A,C dan E) yang sama tingginya dan lembah (B,D dan F) yang semakin lama semakin mengerucut ,meskipin sebenarnya miniml di butuhkan empat titik yaitu (A,B,C dan D) untuk membentuk pola ini, terkadang terdapat dua tambahan titik yaitu (E dan F) sebelum terjadi brekaut.⁶⁴ Tren Ascending Triangeles saham BBRI ini awal terjadinya pada tanggal 09/01/2017 dengan (resistence) pada harga 2.400, dan melakukan brekaut nya pada tanggal 15/03/2017 dengan target kenaikan harga 2.630 setelah keluar dari are resistance dan breakut, saham BBRI hanya membutuhkan waktu empat hari (hari aktif Bursa), untuk cencapai livel target pada harga 2.630, sehingga investor bisa melakukan pembelian saham BBRI pada tanggal 09/01/2017 dengan harga 2.400 dan melakukan penjualan pada harga 2.630 dengan asumsi keuntungan sebesar 9,5%

Setelah terbentuknya *Ascending Triangeles* dan harga suda mencapai target yang telah di tentukan, kemudian saham BBRI masuk dalam tren *sideways*, kemudian kembali membentuk pola *Ascending Triangeles* yang di awali pada tanggal 22/03/2017 dengan are *resistance* pada harga 2.625 kemudian melakukan *breakout* pada tanggal 03/05/2017 dengan target 2.865, untuk *Ascending Triangeles* yang keduan ini saham BBRI

⁶⁴Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016, hlm.159

Ascending Triangeles kemudian muncul pola Pennants, pola ini menggambarkan paus sejenak di dalam sebuah trend yang sangat dinamis, karna terbentuk dari kenaikan atau penurunan harga yang sangat cepat dengan tempo yang relatif singkat, bentuk pola ini sangatlah mirip dengan pola Triangeles, yang membedakan hanyalah durasi waktu terbentuknya pola tersebut dimana terjadinya pola Pennants tidak lebih dari satu bulan bentuk pola ini sangatlah mirip dengan pola Triangeles, yang membedakan hanyalah durasi waktu terbentuknya pola tersebut dimana terjadinya pola Pennants tidak lebih dari satu bulan bentuk pola ini sangal pada tanggal 03/05/2017 dengan harga 2.625 dan melakukan penjualan pada harga 2.865 dengan asumsi keuntungan sebesar 9%.

3. Bank Mandiri Tbk (BMRI)

Gambar 4.11 Penerapan Pola *Triangeles* dan *Pennants* Saham BMRI



Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

-

⁶⁵bid.,hlm.165

Pada saham Bank Mandiri Tbk dengan periode Januari 2017-Juni 2017 di temukan satu pola *Ascending Triangeles* (segitiga mendaki), dua pola *Pennants* dan satu pola *Symmetrical Triangeles*.

Pola Ascending Triangeles ini mulai terbentuk pada tanggal 16/02/2017 yang di tandai dengan tititk Adi mana pada saat itu harga bergerak naik dan mencoba menembus livel garis mendatar (resistence) pada harga 5.675 namun karena tekanan jual yang cukup tinggi sehingga harga tidak mampu menembus resistence harga livel 5.675 dan ahirnya harga bergearak turun sehingga membentuk lembah yang di tandai dengan titi B, kemudian harga kembali naik untuk menguji kembali titik resistance pada harga 5.675 yang di tandai dengan titik C namun kembalilagi harga tidak mampu keluar dari tekanan dan turun membentuk lembah yang di tandai dengan titik D. Formasi ini membutuhkan titi puncak (A,C dan E) yang sama tingginya dan lembah (B,D dan F) yang semakin lama semakin mengerucut.⁶⁶ Hingga pada ahirnya saham BMRI ini mampu menjebol garis resistance yaitu di harga 5.675 pada tanggal 17/032017, lalu kemudian menuju target 5.945 saham BMRI ini hanya membutuhkan waktu enam hari (aktif Bura) untuk mencapai target yang suda ditentukan, sehingga investor bisa melakukan pembelian saham BMRI pada tanggal 16/02/2017 dengan harga 5.675 dan melakukan penjualan pada harga 5.945 dengan asumsi keuntungan sebesar 4,7%. Setelah terjadi pola Ascending Triangeles, kemudian saham BMRI membentuk dua kali pola

-

⁶⁶Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016, hlm.159

Pennants menggambarkan berhenti sejenak di dalam sebuah *trend* yang sangat dinamis, karna terbentuk dari kenaikan atau penurunan harga yang sangat cepat dam tempo yang sangat singkat.

Setelah berahirnya pola *pennants*, saham BMRI ini membentuk Pola *Symmetrical Triangele*, seorang investor harus tetap waspada apabila muncul pola ini karena pola ini merupakan pola yang netral, karena bisa muncul dari kelanjutan pada tren naik(*Bullish*) yang di sebut dengan *Bullish Symmetrical Triangeles* atau pun tren turun (Bearish) yang di sebut Bearish *Symmetrical Triangeles*, pola ini di awali pada 19/05/2017 dan melakukan *breakout* pada tanggal 20/06/2017 dengan titk brek pada harga 6.255 kemudian menuju target harga 6.755, saham BMRI ini hanya membutuhkan waktu empat (hari kerja bursa) untuk mencapai target yang di tetapkan, investor bisa melakukan pembelian kembali saham BMRI pada tanggal 20/06/2017 dengan harga 6.255 dan melakukan penjualan pada harga 6.755 dengan asumsi keuntungan sebesar 7,9%.

4. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Gambar 4.11 Penerapan Pola Triangeles dan Pennants Saham BBNI



Sumber: Aplikasi Mirae Sekuritas (HOTS) Online Treding

Pada saham Bank Negara Indonesia Tbk dengan periode Januari 2017-Juni 2017. Yang di mulai dari munculnya pola *Pennants*, setelah pola ini berahir saham BBNI terus mengalami kenaikan hingga break pada harga 6.345 dan mulai masuk dalam *trendsedways*, disinilah awal terbentuknyapola *Ascending Triangeles* (segitiga mendaki) yang di mulai pada tanggal 13/02/2017 di tandai dengan titik A di mana harga bergerak naik dan mencoba menembus livel garis mendatar (*resistence*) pada harga 6.345, namun karena tekanan jual yang cukup tinggi sehingga harga tidak mampu menembus resistence harga livel 6.345 dan ahirnya turun sehingga membentuk lembah yang di tandai dengan titi B, kemudian harga kembali naik untuk menguji kembali titik *resistance* pada harga 6.345 yang di tandai dengan titik C namun harga tidak mampu keluar dari tekanan dan turun membentuk lembah yang di tandai dengan titik D. Formasi ini

membutuhkan titi puncak (A,C dan E) yang sama tingginya dan lembah (B,D dan F) yang semakin lama semakin mengerucut, namun saham BBNI mampu melakukan *brekaut* nya pada tanggal 16/03/2017 dengan target kenaikan harga 6.905 dengan membutuhkan enam (Hari kerja Bursa), sehingga investor bisa melakukan pembelian saham BBNI pada tanggal 16/03/2017 dengan harga 6.345 dan melakukan penjualan pada harga 6.905 dengan asumsi keuntungan sebesar 8,8%.

5. CIMB Niaga Tbk (BNGA)

Gambar 4.11 Penerapan Pola Triangeles dan Pennants Saham BNGA



Pada saham CIMB Niaga Tbk dengan periode Januari 2017-Juni 2017 di temukan tiga pola *Pennants* satu pola *Bullis Symmetrical Triangeles*, pola *Bullis Symmetrical Triangeles*, karena pola ini bisa di awali dengan uptrend ataupun dowontren, sehingga investor harus waspada apabila muncul pola ini, munculnya pola ini terjadi pada tanggal 21/02/2017 dimana pola ini mulai terbentuk ketika terjadi koreksi pada

uptren yang berahir di puncak titik A kemuan dari dasar B kepuncak titik C dan kemudian kedasar D kemudian naik ke titik E dan ke titik F sebeum kemudian melakukan breakout nya, harga saham BNGA melakukan breakout pada tanggal 31/03/2017 harga 1.035 dengan target 1270, saham BNGA hanya membutukan waktu enambelas hari untuk mencapai target yang suda di tetapkan, yang menarik dalam pergerakan saham BNGA ini adalah didalam pola Bullis Symmetrical Triangeles yang terjadi pada tanggal 21/02/2017 hingga 31/03/2017 terdapat pola Pennants yang muncul, sehingga di harapkan investor bisa lebih teliti dalam melihat dan mengamati pola yang terjadi, sehingga investor bisa melakukan pembelian saham BNGA pada tanggal 31/03/2017 dengan harga 1.035 dan melakukan penjualan pada harga 1.270 dengan asumsi keuntungan sebesar 22,7%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Waktu yang tepat untuk melakukan transaksi saham perbankan buku VI menggunakan Indikator Moving Average (Doubel Crossover), dengan cara memperhatikan perpotongan dua buah garis Moving Average. Bila garis Moving Average periode lebih pendek memotong dari bawah garis Moving Average dengan periode lebih panjang, artinya sinyal bullish (Golden Cros) di konfirmasi dengan penutupan harga di area positif, merupkan waktu yang tepat untuk membeli saham. Sebaliknya waktu yang tepat untuk menjual saham, apabila garis Moving Average periode lebih pendek memotong dari atas garis Moving Average dengan periode lebih panjang maka di sebut sinyal bearish (Death Cros) di konfirmasi dengan penutupan harga di area negatif.
- 2. Waktu yang tepat untuk melakukan transaksi saham perbankan buku VI menggunakan Indikator *Stochastic*, Apabila garis *stokastik* berada pada area 0-20 harga suda dikatakan murah *oversold* (jenuh jual), di konfirmasi dengan pemotongan garis K% yang memotong garis D% dari bawah ke atas, menunjukan sinyal beli (*Golden Cros*) sehingga ini merupakan waktu yang tepat bagi investor untuk membeli. Sebaliknya waktu yang tepat untuk menjual saham, apabila garis *Stochastic* berada

- pada area 80-100 harga suda dikatakan mahal *overbought* (jenuh beli) di konfirmasi dengan pemotongan garis K% yang memotong garis D% dari atas ke bawah, menunjukan sinyal jual (*Death Cros*).
- 3. Berdasarkan penelitian saham perbankan buku VI, *indikator moving average* menghasilkan *return* lebih unggul di badingkan *indikator stochastic*. Hal tersebut di dukung dengan kondisi pasar modal Indonesia dalam kondisi *bullish*. Indikator *stochastic* lebih senstif terhadap pergerakan harga saham, sehingga signal yang muncul lebih banyak dan berpotensi memunculkan *false* signal atau signal salah, terlalu banyak signal yang muncul membuat periode investasi menjadi lebih pendek, namun keuggulan indikator *stochastic* adalah bisa memberikan signal lebih cepat dari pada indikator *movieng average*.
- 4. Pola *Triangeles* terjadi akibat fluktuasi pergerakan harga saham, untuk membentuk pola ini di butuhkan waktu minimal satu bulan, pola ini terdiri dari dua garis yaitu garis *support* dan garis resistanc, yang semakin ke kanan semakin mengerucut menyerupai bentuk segitiga (*Triangeles*), apabila investor menemukan pola ini maka investor dapat melakukan pembelian pada saat harga saham sudah mengkonfirmasi *brekaut* dan keluar dari garis resistanc, manfaat dari penggunaan pola ini adalah bisa memprediksi perherakan harga saham di masa yang akan mendatang.

B. Saran

Dalam melakukan analisis instumen pasar modal khususnya saham untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sebaiknya tidak menggunakan satu alat analisis saja, melainkan juga menggunakan alat analisis lain, seperti analisis fundamental, agar memperoleh hasil keputusan investasi yang tepat dan bisa mendapatkan hasil secara maksimal.

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

- 1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian saham sektor *finance* dan berkapitalisasi besar, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunkan objek penelitian di sektor lain seperti sektor *properti, consumer, agriculture, infrastruktur, trade, mining*atau sektor lainya.
- 2. Penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 6 (enam) bulan dari 01 Januari 2017 sampai dengan 30 Juni 2017 dan kondisi pasar dalam keadaan *bullish*, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan rentang waktu yang berbeda dan dalam kondisi pasar yang sedang *bearish* atau *sideways*.
- 3. Penelitian ini menggunakan dua jenis *indikator* analisis tehnikal dari banyak jenis *indikator* yang ada. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan *indikator* lain sebagai objek penelitian, semua jenis *indikator* yang ada tidak dapat menyimpulkan hasil atau kesimpulan yang sama.

- 4. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya jual, beli atau biaya pajak yang masuk di dalam biaya transaksi.
- 5. Penelitian ini tidak menggunakan estimasi modal dalam malakukan transaksi jual dan beli, sehingga tidak bisa melakukan *average down* atau *avrage up* ketika muncul signal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prabhata, "Efektifitas Pengunaan Analisis Tehnikal Stochastis dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) Pada Perdagangan Saham Saham Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Effek Indonesia", Akuntansi, YKPN Yogyakarta, 2012.
- Abdul halim, Analisis Investasi, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta 2005.
- Dahly Muallifah,"Pengaruh Pengumuman *Dividend* Tunai Terhadap *Variabilitas* Tingkat Keuntungan Saham Studi Pada Perusahaan yang Masuk Kelompok Jakarta Islamic Index",Mamalat,Fakultas Syari'ah,Universitas Islam Nergi Kalijaga Yogyakarta,2009.
- Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono , Sri Sulasmiyati, "Analisis Tehnikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence* Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015)", Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, 2016.
- Desmon wira, Analisis Fundamental Saham, Exceed, 2011.
- Desmond Wira, Analisis Tehnikal untuk Profit Maksimal, Exceed 2014.
- Dr. Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainya, PT Raja Grafindo Persada, Jakata, 2014.
- Ediato Ong, Technical Analysis for Mega Profit, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2016.
- Ekaliya Jagrataraning T S,"Pengaruh Pengumuman Dividen Saham Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volum Activity* Saham di Bursa Effek Indonesia", Manajemen/ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakart, 2016.
- Elen May, Smart Trader Rich Investor, PT Gramedia Pustaka Utam, Jakarta, 2013.
- Fristina Wahyu Dwi Purnawira,"Analisis Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Ex-dividend Date* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2014)",Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Santa Dharma Yogyakarta, Jakarta, 2016.

- Khoirul anwar,"Analisis Pengaruh Dividen Tunai Terhadap *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividen Date* Skripsi",Manajemen/Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,2015.
- Lastuti Abubakar dan Tri Handayani,"Telaan Yuridis Terhadap Implementasi Prinsip Kehatihatian Bank Dalam Aktivitas Perbankan Indonesia" 2017.
- Loddy Li Putra, Dr. Werner R. Murhadi, S.E., M.M, Dr. Putu Anom Mahadwartha, S.E., M.M." Strategi Aktif (Moving Average) dan Strategi Pasif (Buy-And-Hold Strategi) Pada Pembentukan Portofolio Periode 2 Januari 2012 28 Desember 2012" Manajemen / Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, 2012.
- Marli, Dwi Danesty Deccasari, "Penerapan Analisis Tehnikal Dengan Metode *Bollinger* Sebagai Salah Satu Indikator Dalam Transaksi ShortTime Perdagangan Saham(Studi Pada PT. E-Trading *Securities* Malang)", Manajemen, STIE Malang, 2013.
- Mohamad Reza Pahlevi,"Pengumuman Devident Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Pada Saat Exdividend Date di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008",Akuntansi, Fakultas Ekonomi,Universitas Gunadarma, 2008.
- Mohammad Samsul, Pasar Modal dan Manajemen *Portofolio Edisi 2*, Erlangga, Jakarta, 2015.
- Muhammad Anggeris W., "Pengaruh Kebijakan *Dividend*, Volume Perdagangan Saham dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Effek Indonesia Periode 2009-2013", Manajemen/Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Retni Noviasari,"Pengaruh Dividen *Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga SahamPada Perusahaan Manufaktur YangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia",Akuntansi /Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2013.
- Ryan Filbert, Bandar Mology, PT Gramedia, Jakarta, 2016.
- Sidik Aji Pribadi," Analisis Tehnikal Sebagai Pengambilan Keputusa Dalam Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Janari 2016- Juni 2016)", Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung 2015.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", Bandung :Alfabeta, 2007.
- Yoakim Fernandus,"Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia(BEI)Tahun 2011 2013", Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dharma Yogyakarta 2015.
- ."data bunga deposito", dalam http://pusatdata.kontan.co.id/ bungadeposito <a href="http://pusatdata.kontan.co.
- ____."data inflasi ", dalam <u>http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/ Default</u>
 <u>.aspxwww.ksei.co.id</u>, diakses pada 17/03/ 2018